

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2021**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1)**



Nabila Eka Fitri Azzahra

2019.69.10.0057

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN**

2023

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2021**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1)



Nabila Eka Fitri Azzahra

2019.69.10.0057

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Corporate Governance* dan *Green Accounting*
Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017 – 2021.

Disusun Oleh : Nabila Eka Fitri Azzahra

NIM : 201969100057

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Pasuruan, 01 Agustus 2023

Menyetujui,

Kaprodi

Pembimbing

Nur Ajizah, S.Sos. M.AB
NIP.Y 0691502001

Nuraeni, S. Sos., M. AB
NIP.Y 0690203005

HALAMAN PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI,
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS YUDHARTA
PASURUAN, PADA:

HARI : RABU

TANGGAL : 12 AGUSTUS 2023

JAM : 09.00 WIB

JUDUL : PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021.

DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

KETUA PENGUJI

ANGGOTA PENGUJI

Dr. KHOIRUL HUDA, SH., M.Hum.
NIP.Y 0690601046

Nur Ajizah, S. Sos., M. AB
NIP.Y 0691502001

MENGESAHKAN,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dr. Any Urwatul Wusko, S. Sos., M. AB
NIP.Y 0691103037

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Eka Fitri Azzahra

NIM : 201969100057

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Administrasi Bisnis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pasuruan, 01 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

Nabila Eka Fitri Azzahra

HALAMAN PERUNTUKAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada ayah, mama dan someone yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, serta tidak pernah putus mendoakan saya. Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi.

RINGKASAN

Nabila Eka Fitri Azzahra. Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Yudharta. 01 Agustus 2023. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Komisi Pembimbing:

Perusahaan *food and beverages* yang memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara diharapkan dapat menjaga lingkungan dalam keadaan baik agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki diyakini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi *green accounting* perusahaan. Hal ini memberikan kesadaran bagi perusahaan untuk memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki agar dapat menjaga *green accounting* dalam keadaan baik. Dengan adanya kesadaran tentang manfaat jangka Panjang dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan manusia tersebut sisi interaksi yang berbeda pada setiap periodenya dipertanyakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *corporate governance* terhadap *green accounting* dan *kinerja keuangan* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* sebanyak 33 perusahaan, dan didapatkan 12 sampel perusahaan *food and beverages*. Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (WarpPLS 7.0). Hasil penelitian menunjukkan (1) *Corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting*, (2) *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *corporate governance*, *green accounting*, dan kinerja keuangan

SUMMARY

Nabila Eka Fitri Azzahra. *Yudharta University Business Administration Study Program. 01 August 2023. The Influence of Corporate Governance and Green Accounting on Financial Performance in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 – 2021 Period. Advisory Commission:*

Food and beverage companies that have an important role for the economy of a country are expected to maintain the environment in good condition so that companies can maintain the continuity of their business. Utilization and management of owned resources is believed to provide long-term benefits for the company's green accounting. This provides awareness for companies to maximize the utilization and management of natural and human resources owned in order to maintain green accounting in good condition. With the existence of awareness about the long-term benefits of the utilization and management of natural and human resources, the different sides of interaction in each period are questioned.

The purpose of this study was to find out and measure the effect of corporate governance on green accounting and financial performance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2021. The research sample was selected using purposive sampling of 33 companies, and 12 were obtained. samples of food and beverage companies. Statistical tests and data processing were carried out using Partial Least Square (WarpPLS 7.0). The results showed (1) Corporate governance has a significant positive effect on green accounting, (2) Corporate governance has no effect on financial performance, (3) Green accounting has an effect on financial performance.

Keywords: corporate governance, green accounting, and financial performance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan, Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Yudharta Pasuruan. Peneliti menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, kelancaran, dan kecerdasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Romo KH. Sholeh Bahrudin dan Ibu Nyai Hj. Siti Sa’adah selaku pengasuh Yayasan Darut Taqwa yang senantiasa membimbing kita semua, baik jasmani maupun rohani.
3. Bapak Dr. Kholid Murtadlo, S.E., M.E selaku Rektor Universitas Yudharta Pasuruan.
4. Ibu Dr. Any Urwatul Wusko, S.Sos., M. AB selaku dosen favorit juga Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

5. Ibu Nur Ajizah, S.Sos., M.AB, selaku dosen terbaik dan juga Kepala Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Yudharta Pasuruan.
6. Ibu Nuraeni, S.Sos., M.AB, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam apapun yang beliau lakukan.
7. Kedua orang tua Ayah dan Mama Hengmon yang telah memberikan semangat, *financial*, dan do'anya.
8. Ahmad Lutfi Arifin S. AB yang selalu siap dalam keadaan apapun, terimakasih dan love you.
9. Ayah, Ibu, Uswa, Mama Ndut yang telah mendoakan dan Mba Ika yang selalu membuat saya tertawa.
10. Pone yang menyediakan fasilitas apapun untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh keluarga tercinta Haikal Dwi Fahri Fareza, M. Ali Rayyan Almarid, Assyifah Salsabilla Zahwa Asy'ari, dan Najwa selaku adik yang selalu ceria dan memberikan kebahagiaan.
12. Sahabat baik saya Mirza, Choing, Windi, Deva, Sinta, Yeni yang selalu memberikan masukan, semangat, motivasi dan dukungan dalam hidup saya, dalam tugas akhir ini dan dalam hal apapun.
13. Silvi yang selalu dan banyak membantu, menemani, memberi semangat, motivasi hingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya.

14. Wilis Tri Santi Aldini yang selalu dan banyak membantu, menemani, memberi semangat, motivasi dan dukungan dalam hidup saya, dalam tugas akhir ini dan dalam hal apapun.
15. Teman-teman tahun seangkatan yang selalu memberi semangat, motivasi, dan berbagi pengalaman kepada saya selama masa perkuliahan serta motivasi untuk menyelesaikan laporan ini.
16. Diri saya sendiri yang masih berusaha
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi kedepannya.

Pasuruan, 01 Agustus 2023

Peneliti,

Nabila Eka Fitri Azzahra

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	1
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN PERUNTUKAN.....	v
RINGKASAN.....	vi
<i>SUMMARY</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teoritik.....	11
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.4 <i>Green Accounting</i>	20
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Keterkaitan Antar Terdahulu.....	47
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Green Accounting</i>	47

2.3.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	48
2.3.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	49
2.4 Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III.....	51
METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	52
3.3.1 Variabel Eksogen	52
3.3.2 Variabel Endogen.....	52
3.3.3 Definisi Operasional Variabel	52
3.4 Populasi dan Sampel.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
3.7 Model Penelitian	63
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	75
4.3 Hasil Analisis Statistik Inferensial	80
4.4 Pembahasan	86
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3. 1 Pengukuran Operasional Variabel	57
Tabel 3.2 Proses Purposive Sampling	58
Tabel 3.3 Data Perusahaan Sampel	59
Tabel 3.4 Kriteria mode fit and quality indices.....	62
Tabel 4.1 Sumber data diolah 2023	75
Tabel 4. 2 Hasil Eksplorasi Indikator Setiap Variabel Pada Model WarpPLS	80
Tabel 4. 3 Hasil Eksplorasi Indikator Setiap Variabel Pada Model WarpPLS Setelah Diperbaruhi.....	81
Tabel 4. 4 Pengujian <i>Goodness of Fit (model fit and quality indices)</i>	82
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis (<i>Path Coefficient dan P-value</i>)	84

DAFTAR GAMBAR

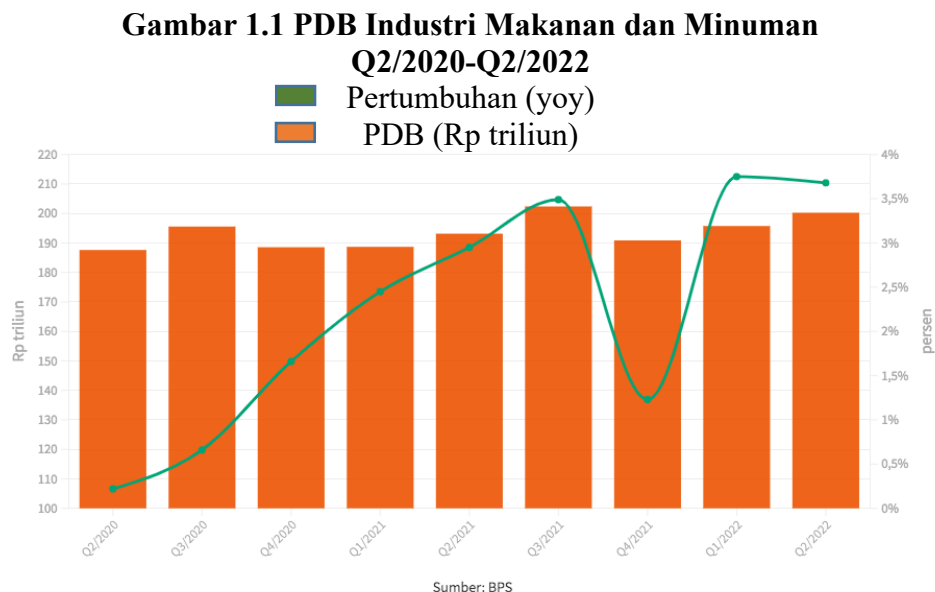
Gambar 1.1 PDB Industri Makanan dan Minuman	1
Gambar 2. 1 Model Penelitian Bella (2020)	33
Gambar 2. 2 Model Penelitian Kamila, dkk (2022)	34
Gambar 2. 3 Model Penelitian Weely (2021).....	38
Gambar 2. 4 Model Penelitian Martha dan Enggar (2021).....	39
Gambar 2. 5 Model Penelitian Yuni dan Lilik (2020).....	41
Gambar 2. 6 Model Penelitian Roza (2016).....	42
Gambar 2. 7 Model Penelitian Ika dan Wahyu (2020).....	44
Gambar 2. 8 Model Penelitian Izmi dan Mu'minatuz (2023).....	44
Gambar 2. 9 Model Penelitian Somo, dkk (2020)	45
Gambar 2. 10 Hipotesis Penelitian.....	50
Gambar 3.1 Model Penelitian	63
Gambar 4. 1 Jalur Pengujian Hipotesis	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara didukung oleh pertumbuhan sektor industri, salah satunya adalah industri Makanan dan Minuman (*food and Beverages*). Industri *food and Beverages* diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Sampai dengan saat ini perusahaan *food and beverages* mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh bahkan pada masa krisis sekalipun.



Gambar 1.1

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) di industri makanan dan minuman sebesar

Rp200,26 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 3,68% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp193,16 triliun. Melihat trennya, kinerja industri makanan dan minuman cenderung mengalami tren menguat setelah mengalami perlambatan pada kuartal II/2020. Ini menandakan bahwa industri makanan dan minuman telah pulih dari dampak pandemi Covid-19. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88% di tahun 2022 (Kemenperin, 2022). Kinerja industri makanan dan minuman cenderung mengalami tren menguat setelah mengalami perlambatan pada kuartal II/2020. Ini menandakan bahwa industri makanan dan minuman telah pulih dari dampak pandemi Covid-19. Kinerja industri *food and beverages* ditunjukkan dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sama dengan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari dan Mutmainah, 2012). Menurut *Signalling theory* (Ross, 1977) Laporan keuangan merupakan kepada para pemangku kepentingan. Seorang manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Mariani dan Suryani, 2018). Kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh *investor* (Mahendra, 2012). Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Kinerja Keuangan dalam Penelitian ini juga diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Market to Book Value* (MBV).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan nilai *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasi. Dalam hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor karena semakin tinggi ROA maka semakin baik pula produktivitas usaha untuk meningkatkan laba bersih. Ukuran kinerja keuangan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Price Book Value* (PBV). ROE adalah tolok ukur investor untuk semua jenis investasi di perusahaan. Semakin stabil operasi perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk membeli atau menjual saham tersebut dengan harapan nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku suatu saham. Dengan menggunakan rasio PBV ini, investor dapat segera menentukan seberapa besar nilai pasar suatu saham meningkat relatif terhadap nilai bukunya. Karena rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga suatu saham, maka rasio PBV juga secara tidak langsung mempengaruhi harga saham melalui penjelasan tersebut (Tryfino, 2009). Selain itu, rasio tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan yang dinilai berkualitas tinggi oleh investor menjual pada MBV yang lebih tinggi. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan (Bringham dan Houston, 1998), maka dipastikan kinerja perusahaan semakin baik.

The Indonesian Corporate Governance Forum-FCGI (2001) menyatakan: Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan atau system mengendalikan perusahaan, antara pemegang saham, manajemen (*management*), pemerintah, aryaawan, kreditur, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajibannya. “Tata kelola perusahaan yang baik adalah Suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang memberi nilai tambah (*added value*) Untuk semua orang yang terlibat” Sarafina (2017). Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik diperlukannya meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Wijayanti dan Mutmainah, 2012).

Corporate governance merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *stakeholders value*. Pengendalian diarahkan pada pengawasan perilaku manajer. Sehingga Tindakan yang dilakukan manajer dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemilik (Monk & Minow, 2001). *Forum of Corporate Governance for Indonesia-FCGI* (2001) mengemukakan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan atau sistem yang mengendalikan perusahaan, antara pemegang saham, pengelola

(pengurus) perusahaan, pemerintah, karyawan, pihak kreditur, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. “*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*” Sarafina (2017).

Corporate governance perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* perusahaan yang terdiri dari; *manajerial ownership*, dewan komisaris, dan komite audit (Uun Sunarsih dan Puput Handayani, 2018). Salah satu alasan penerapan *Corporate Governance* adalah *manajerial ownership*. Dalam penelitian ini, *manajerial owner* perusahaan berfokus pada struktur kepemilikan manajer. Ketika manajer memperoleh kedudukan yang sama dengan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memotivasi pemegang saham untuk bertanggung jawab atas kemakmuran pemegang saham (Fadhilah, 2014).

Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang bertugas mengawasi kebijakan operasional perusahaan dan memberi nasihat kepada anggota dewan, termasuk mengawasi pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan. Proporsi dewan komisaris yang tinggi meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, yang meningkatkan nilai dan integritas informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Salah satu tugas dewan komisaris adalah menunjuk komite khusus untuk meminta saran dari pihak ketiga. Salah satunya adalah pembentukan

komite audit. Komite audit memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan praktik akuntansi yang baik, bahwa struktur pengendalian internal perusahaan diterapkan dengan benar dan audit internal atau eksternal dilakukan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Fadilla, (2014).

Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari keberadaan di lingkungan sekitar. Menurut Agustia, (2010) perkonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, maka bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an (Bebbington, 1997 Gray el al., 1996). Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (Dewi, 2016).

Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan, merupakan usaha dari perusahaan untuk memenuhi keinginan dari *stakeholder*, karena yang menjadi fokus dari *stakeholder* bukan hanya dari faktor keuangan perusahaan, tetapi juga terkait dengan factor lingkungan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan atau yang sering disebut *green accounting* yang baik oleh perusahaan, merupakan hal positif yang dimiliki perusahaan dimata *stakeholder*, karena dengan penerapan akuntansi lingkungan yang baik maka perusahaan tersebut telah memperhatikan dampak lingkungan perusahaan sekitar dan perusahaan dianggap tidak hanya fokus untuk meningkatkan laba perusahaan (Suka, 2016).

Green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan yaitu, meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain berdampak pada kinerja finansial, penerapan *green accounting* juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi Kesehatan lingkungan (*environmental health*) maupun dalam ketahanan lingkungan (*environmental vitality*). Selain itu, (Dian Imanima Burhany 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif pada kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja lingkungan menandakan perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik yang berakhir pada peningkatan kinerja keuangan.

Green accounting memiliki dampak positif pada hasil keuangan perusahaan. Ini berarti lebih banyak persepsi positif dari konsumen dan lebih banyak penjualan dan keuntungan bagi perusahaan. Menerapkan *green accounting* tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga meningkatkan kinerja lingkungan dalam hal kesehatan lingkungan dan vitalitas lingkungan lebih lanjut. Dian Imanima Burhany (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa penerapan akuntansi lingkungan berdampak positif terhadap kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan akuntansi lingkungan dengan benar, sehingga kinerja keuangan meningkat.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberi manfaat bagi *stakeholdernya* (Gray *et. al.*, 1994; Suhardjanto, *et. al.*, 2008). Organisasi melaporkan lingkungannya karena salah satu kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh pemangku kepentingan adalah informasi lingkungan. Sedangkan *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan ingin berbagi informasi pelaporan keuangan dengan orang dalam. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan investor. Perusahaan lebih tahu tentang mereka dan prospek masa depan mereka daripada pihak luar (investor, kreditor) (Minar Simangukalit, 2009). Ketika motif diisyaratkan, manajemen mengimplementasikan kebijakan demarkasi yang memberikan keuntungan jangka panjang. Menunjukkan motivasi

mendorong manajemen untuk memberikan laporan kinerja yang mencerminkan laba yang sebenarnya (Sunarto, 2008).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, 2020) menunjukkan bahwa, *green accounting* yang diproksikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Audita Setiawan (2017) menemukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja.

Didukung dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *COORPORATE GOVERNANCE* dan *GREEN ACCOUNTING* terhadap KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021)”** Hasil penelitian ini akan berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa mendatang, perusahaan, investor dan kreditur.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Apakah *Coorporate Governance* berpengaruh terhadap *Green Accounting* pada perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia?

2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia?
3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Mengetahui *Coorporate Governance* berpengaruh terhadap Green Accounting pada perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia.
2. Mengetahui *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia
3. Mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
3. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi peringkat obligasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Stakeholder Theory merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan *stakeholders*, nilai dan kepatuhan terhadap hukum dan komitmen sebuah perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan perusahaannya. Terzaghi (2012: 32) berpendapat bahwa “perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun memberikan manfaat bagi *stakeholders*.”

Stakeholder Theory adalah teori yang menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada kepentingan manajemen saja, melainkan juga wajib memberikan kesejahteraan dan manfaat

bagi seluruh pihak pemegang kepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* disini meliputi kreditor, *supplier*, pemegang saham, nasabah, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak yang berkepentingan lainnya. *Stakeholder* merupakan suatu kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan keberlangsungan perusahaan (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan *Stakeholder Theory* dapat disimpulkan bahwa *Stakeholder Theory* ialah kumpulan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan stakeholders, nilai dan kepatuhan terhadap hukum dan komitmen sebuah perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan perusahaannya.

2.1.2 *Signaling Theory*

Teori *signal* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa

perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Gerianta Wirawan Yasa, 2010).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, harga saham menjadi naik (Arna Suryani dan Eva Herianti, 2015).

2.1.3 Corporate Governance

2.1.3.1 Pengertian Corporate Governance

Istilah *Corporate Governance* (CG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai 4Cadbury Report (Tjager dkk., 2003). Terdapat banyak definisi tentang CG yang pendefinisannya dipengaruhi oleh teori yang melandasinya. Perusahaan/korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham

(*shareholding theory*), dan (b) teori *stakeholder* (*stakeholding theory*). *Shareholding theory* mengatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. *Shareholding theory* ini sering disebut sebagai teori korporasi klasik yang sudah diperkenalkan oleh Adam Smith pada tahun 1776. Definisi *Corporate Governance* yang berdasar pada *shareholding theory* diberikan oleh Monks dan Minow (1995) yaitu hubungan berbagai partisipan (pemilik/investor dan manajemen) dalam menentukan arah dan kinerja korporasi. Definisi lain diajukan oleh Shleifer dan Vishny (1997) yang menyebutkan bahwa *Corporate Governance* sebagai cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh hasil (*return*) yang sesuai dengan investasi yang ditanamkan. *Stakeholding theory*, diperkenalkan oleh Freeman (1984), menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Definisi *stakeholder* ini termasuk karyawan, pelanggan, kreditur, supplier, dan masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Adapun definisi *Good Corporate Governance* dari *Cadbury Committee* yang berdasar pada teori *stakeholder* adalah sebagai berikut: “*A set of rules that define the relationship between*

shareholders, managers, creditors, the government, employees and internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities". (Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka). Beberapa institusi Indonesia mengajukan definisi *Corporate Governance*, antara lain oleh FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) tahun 2000 yang mendefinisikan *Corporate Governance* sama seperti *Cadbury Committee*, sedangkan The Indonesian Institute for *Corporate Governance* atau IICG (2000) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain.

Pengertian lain *Corporate Governance* menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M PM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik *Good Corporate Governance* dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi

menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

2.1.3.2 Prinsip – prinsip *corporate governance*

Prinsip – prinsip *corporate governance* dikenal dengan singkatan TARIF. Menurut Muh. Arif Effendi (2016:11) yaitu:

1. Keterbukaan (*Transparacy*)

Transparansi (*transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Dewan komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap bagi pemegang saham.

Untuk itu, supaya prinsip akuntabilitas ini efektif, maka harus dijaga independensinya dari pengaruh manajemen.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Untuk prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batasbatas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

4. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan menyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip 11 GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang

saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

2.1.3.3 Indikator Pengukuran *Corporate Governance*

Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial dan komite audit. Masing – masing indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Ini akan berpengaruh positif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Sonya Majid (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari manajemen yang berpartisipasi aktif pengambilan keputusan dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Pemegang saham yang memiliki posisi dalam manajemen perusahaan baik sebagai kreditur atau sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan saham oleh para pihak manajemen menciptakan pengawasan kebijakan diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga bisa diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir setiap periode pengamatan (Nurafiati dan Kusumawati, 2018).

Menurut Pasaribu *et al* (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh manajemen perusahaan yang aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Muh. Arif Effendi,2016) Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan dewan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugas mereka adalah untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau pengurus supervisor dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan implementasi tata kelola perusahaan di perusahaan. Pernyataan menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris.

Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 komite audit adalah suatu komite dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit terdiri dari anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan dikenal oleh komisaris independen.

Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris.

2.1.4 *Green Accounting*

2.1.4.1 Definisi *Green Accounting*

Akuntansi hijau adalah bidang akuntansi yang luas yang digunakan di berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat akuntansi nasional, tingkat akuntansi keuangan, dan tingkat akuntansi manajemen (Riyadh *et al.*, 2020). Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan dalam jangka lebih luas bertujuan menyediakan informasi lingkungan baik bagi pemangku kepentingan eksternal maupun internal (Riyadh *et al.*, 2020)).

Akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk mengungkapkan potensi manfaat investasi lingkungan untuk menghasilkan keuntungan, dan menghindari kewajiban lingkungan (bir dan Friend, 2006). Menurut Cohen & Robbins (2011), akuntansi hijau (*Green Accounting*) didefinisikan sebagai “gaya akuntansi yang mencakup biaya tidak langsung dan manfaat kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan bisnis dan rencana bisnis. Akuntansi hijau adalah sebuah konsep di mana perusahaan dalam proses produksi memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan

dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. (Endiana *et al.* 2020).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah: “Fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya- biaya lingkungan bagi para *stakeholder* perusahaan, yang mampu mendorong mengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.” Menurut Aniela, (2012) dalam Hamidi (2019) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya- biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Green accounting merupakan suatu proses akuntansi yang ditujukan terhadap transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan (Wangi and Lestari 2020). Tujuan utama dari akuntansi hijau adalah menyediakan informasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan di samping informasi yang dihasilkan oleh akuntansi konvensional. Sebenarnya, beberapa dan beragam definisi akuntansi lingkungan dikemukakan oleh beberapa peneliti, yang

mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai bidang yang terdiri dari tiga konteks berbeda: akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi pendapatan nasional pada beberapa tingkat di tingkat nasional, regional dan perusahaan, dan berlaku untuk garis produk, fasilitas, kegiatan, atau sistem (Riyadh *et al.* 2020).

Menurut Santoso (2012) dalam Hidayati (2016), pentingnya praktek akuntansi lingkungan bagi perusahaan berkaitan dengan fungsi internal dan fungsi eksternal.

1. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri dimana pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer perusahaan.
2. Fungsi eksternal berkaitan dengan dengan aspek pelaporan keuangan perusahaan dimana pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk stakeholder atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Saat ini tidak ada standar yang baku mengenai item-item pengungkapan akuntansi lingkungan. Namun beberapa institusi telah mengeluarkan rekomendasi pengungkapan lingkungan, antara lain Dewan Ekonomi dan Sosial-Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC-PBB), *Ernst and Ernst, Institute of Chartered Accountant*

in England and Wales (ICEAW) dan Global Reporting Initiative (GRI). Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melaporkan permasalahan lingkungan lebih didominasi oleh faktor kesukarelaan (Ball, Choi dalam Musyarofah, 2013).

2.1.4.2 Tujuan *Green Accounting*

Arfan Ikhsan (2008) menyatakan tujuan *green accounting* untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki beberapa maksud dan tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu :

1. Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.
3. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.

4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

2.1.4.3 Tujuan *Green Accounting*

Andreas Lako (2018:102) menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi *green accounting* yang sangat bermanfaat dalam penilaian pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya-manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
2. Terintegrasi dan Komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan

yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.

3. Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

2.1.4.4 Pengukuran *Green Accounting*

Pengungkapan *Green Accounting* diprosikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), biaya lingkungan, dan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (Proper). Penjelasan dari indikator tersebut sebagai berikut:

1. *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI)

Sustainability Report Disclosure Index merupakan salah satu bentuk pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Sustainability Report memiliki 3 aspek kinerja yaitu Ekonomi, Sosial dan Kinerja Lingkungan. Ketiga aspek tersebut menggambarkan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Novita dan Djakman (2008), pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam laporan atau laporan tahunan secara terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Public Disclosure Program for Environmental Compliance (Proper)* atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

PROPER adalah sebuah program Unggulan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong kepatuhan industri terhadap peraturan lingkungan. Pelaksanaan PROPER telah diatur dalam dalam Peraturan Menteri No. 3 tahun 2014 tentang PROPER.

PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan untuk mendorong kepatuhan perusahaan dalam manajemen lingkungan melalui instrumen informasi. Perusahaan itu yang menjadi sasaran peserta PROPER adalah perusahaan yang menimbulkan berdampak signifikan terhadap lingkungan, terdaftar di Bursa Efek, telah produk berorientasi ekspor atau digunakan oleh masyarakat luas. Juga bertujuan untuk untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan.

3. *Green Cost* (Biaya Lingkungan)

Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang paling nyata dalam mengukur ketidak pastian. Pada dasarnya biaya lingkungan terkait dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik (Dewi, 2016).

Pengertian biaya lingkungan menurut *Environmental Protection Agency* (EPA) dalam Dewi (2016) meliputi:

7. Biaya lingkungan meliputi biaya langkah-langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan secara bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga disesuaikan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.
8. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan terkait dengan semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan.

Pencatatan dalam akun untuk biaya lingkungan (*unit moneter*) dilakukan seperti yang dilakukan di akuntansi tradisional. Adapun unit secara fisik menggunakan satuan ukuran disesuaikan dengan bahan atau dampak yang ditimbulkan. Pengelompokan oleh Hansen dan Mowen sangat tepat dikaitkan dengan upaya perbaikan kinerja lingkungan

karena berfokus pada pencegahan sebelum kerusakan terjadi dibandingkan dengan penanganannya.

2.1.5 Kinerja Keuangan

2.1.5.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif

selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.1.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Ada

empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas
4. Mengetahui tingkat stabilitas

Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, *et al* 2005; Munawir, 2002).

2.1.5.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2019: 45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Pengungkapan kinerja keuangan diproksikan dengan;

Return on Assets (ROA), *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Penjelasan dari masing – masing indikator sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan *return* dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return saham semakin besar. Menurut Riahi-Belkaoui, ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan – perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax (NIAT)* terhadap total *assets*.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE diperoleh dari *net income after tax* dibagi *equity*. Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Semakin besar rasio ROE menunjukkan kenaikan laba bersih dari perusahaan yang

bersangkutan. ROE merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

3. *Price to Book Value (PBV)*

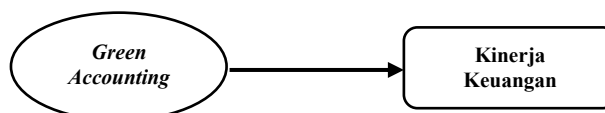
Price to Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh pendapat Jones, bahwa PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Rosenberg dkk, bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka return saham yang disyaratkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBVnya di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020), dengan judul “Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan”.

Green accounting yang diprosikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan net profit margin.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan. Adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya lingkungan merupakan investasi masa datang. Penerapan *green accounting* dapat memberikan legitimasi sosial dan penilaian produk ramah lingkungan perusahaan, sehingga reputasi perusahaan akan meningkat.

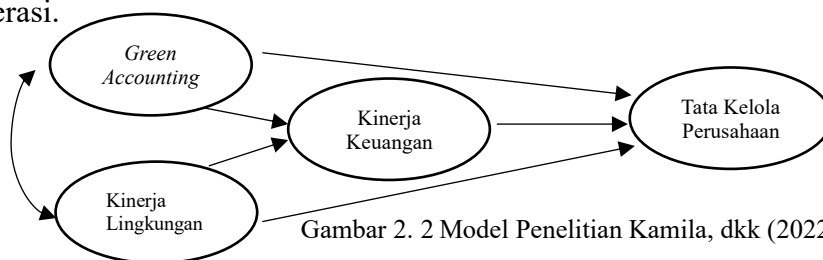


Gambar 2. 1 Model Penelitian Bella (2020)

2.2.2 Penelitian Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni (2022), dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Green Accounting* yang diukur menggunakan *dummy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zahra (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dengan memperhatikan kinerja lingkungannya yang dalam penelitian ini diukur menggunakan penilaian PROPER, sejalan dengan Prena (2021) bahwa

kinerja lingkungan suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan *good news* kepada para *stakeholder* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa, Tata Kelola memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, karena dengan tata kelola yang optimal maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang di jalankan oleh perusahaan agar lebih baik sehingga dapat menambah value perusahaan yang sejalan dengan Vivianita dan Nafasati (2018) adanya tata kelola perusahaan akan memperkuat kinerja lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mendapatkan hasil *green accounting* dan kinerja lingkungan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang di dukung dengan adanya teori legitimasi dan *stakeholder*. Kontribusi bagi pengembangan praktik, penelitian ini berhasil memperoleh bukti empiris bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi.



Gambar 2. 2 Model Penelitian Kamila, dkk (2022)

2.2.3 Penelitian Welly, Yerisma (2021) *Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini menguji model kinerja perusahaan dalam konteks pengaruh *intellectual capital* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar dengan dimoderasi oleh *corporate governance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, *intellectual capital* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diartikan berdasarkan *resourcebased theory*, bahwa *intellectual capital* perusahaan mampu menciptakan keunggulan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik, salah satunya meningkatnya laba perusahaan. Hasil ini juga dapat diartikan berdasarkan *stakeholder theory* yaitu pengelolaan yang baik atas seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital* akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Kedua, *intellectual capital* secara langsung memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pasar. Hasil ini dapat diartikan berdasarkan *stakeholder theory* bahwa perusahaan yang kurang memperhatikan pengungkapan dan belum adanya standar

pelaporan *intellectual capital* dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder*.

Ketiga, *green accounting* secara langsung memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dapat diartikan berdasarkan *legitimacy theory* bahwa perusahaan yang terlibat dalam *green accounting* akan memberikan respon positif *stakeholder* namun tidak dapat mengurangi alokasi dana lingkungan.

Keempat, *green accounting* secara langsung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar. Hasil ini dapat diartikan berdasarkan *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* bahwa semakin banyak informasi yang diungkap oleh perusahaan terkait dengan lingkungannya, akan mendapatkan legitimasi masyarakat dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders* dalam membantu perusahaan untuk mewujudkan tujuannya.

Kelima, kinerja keuangan secara langsung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar. Hasil ini dapat diartikan berdasarkan *stakeholder theory*, bahwa kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi *stakeholder* bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik.

Keenam, *corporate governance* tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Persentase kepemilikan

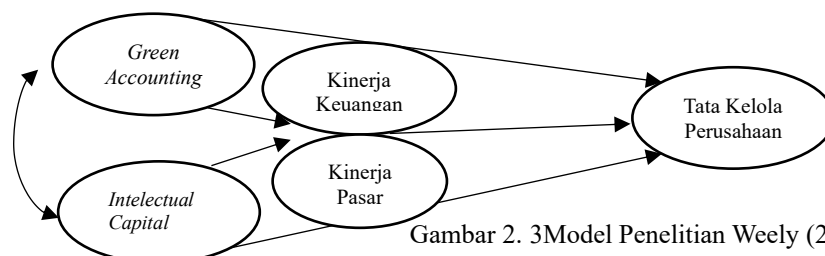
manajemen yang besar dan diestimasikan akan adanya peningkatan kinerja dari manajemen dengan menciptakan inovasi, ide-ide baru yang diperoleh dari keterampilan dan pengetahuan sumber daya karyawan dan kepemilikan manajerial lebih mengikuti hak kontrolnya daripada penyelarasan kepentingan.

Ketujuh, *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Presentase kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. *Corporate governance* hanya sebatas untuk memenuhi kriteria regulasi yang ada, sehingga para *shareholder* lebih memperhatikan *green accounting* yang tinggi untuk meningkatkan *image* dan mendapatkan legitimasi masyarakat.

Kedelapan, *intellectual capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja pasar melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berdasarkan *resourcebased theory*, bahwa pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik membuktikan perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya secara efektif dan efisien dan mengindikasikan pada kinerja keuangan yang semakin tinggi dan mendapatkan respon positif dari *investor*.

Kesembilan, *green accounting* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja pasar melalui kinerja keuangan tidak dapat

diterima. Hal ini membuktikan bahwa jika kinerja lingkungan baik tanpa adanya kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan tetap baik.

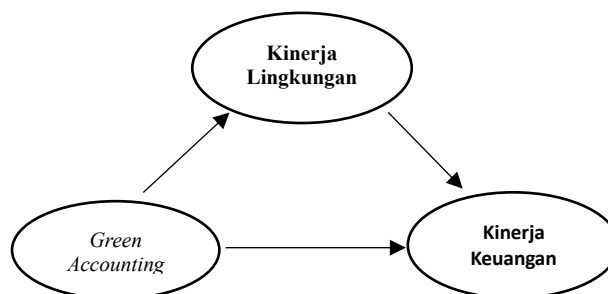


Gambar 2. 3 Model Penelitian Weely (2021)

2.2.4 Penelitian Martha Angelina dan Enggar Nursari (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

Hasil dari hipotesis pertama yaitu *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Dan juga adanya biaya lingkungan yang dianggap, biaya sukarela dalam laporan tahunan sebagai pengeluaran investasi karena akan mendapatkan legitimasi sosial untuk masa yang akan datang. yang secara tidak langsung akan memberikan citra positif bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dalam penerapan *green accounting* ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sumber: Output SPSS

Hasil hipotesis kedua yaitu Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER. Hal ini dikarenakan aspek penilaian PROPER yang tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, Sehingga penerapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2. 4 Model Penelitian Martha dan Enggar (2021)

2.2.5 Penelitian Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani (2020) dengan Judul “Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

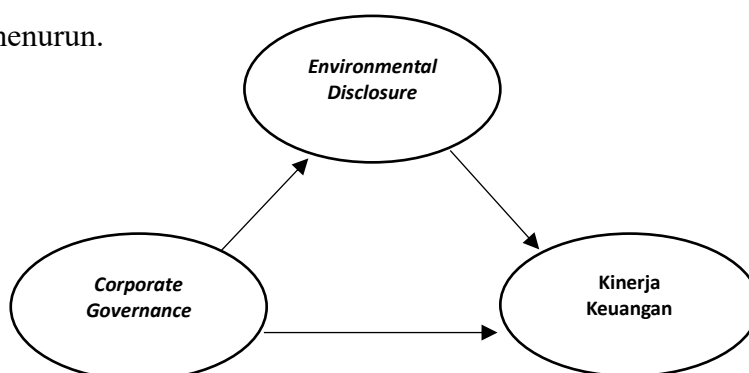
Penelitian ini terdiri dari 84 sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur *sector industry basic* dan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengeluarkan *annual report* maupun *sustainability report* tahun 2014-2019. Pemilihan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak kepemilikan institusi tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena banyaknya saham yang dimiliki pihak institusional/pemerintah, maka kekuasaan pemerintah dalam mengendalikan perusahaan semakin besar.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena rendahnya saham manajemen pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menurunkan motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan karena manajer belum merasakan langsung manfaat dari kepemilikan tersebut.
3. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan lambatnya proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan keputusan yang diambil harus didiskusikan terlebih dahulu dan menghasilkan kesepakatan dari semua pihak dewan komisaris.
4. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi mempunyai wewenang yang besar untuk

mengelola segala sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi tersebut akan mendorong terjadinya lingkungan kondusif yang akan meningkatkan kinerja.

5. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan *environmental disclosure* pada pengamatan ini mengacu pada ketaatan peraturan mengenai pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, perlindungan keanekaragaman hayati, pengendalian energi serta perlindungan produk. sehingga masyarakat belum merasakan hasil dari kinerja lingkungan tersebut secara langsung. Adanya biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memenuhi aspek-aspek penilai tersebut, namun belum mendapatkan legitimasi dan citra positif dari masyarakat serta belum terjalinnya hubungan timbal balik positif dengan masyarakat yang mampu membuat perolehan laba menurun.

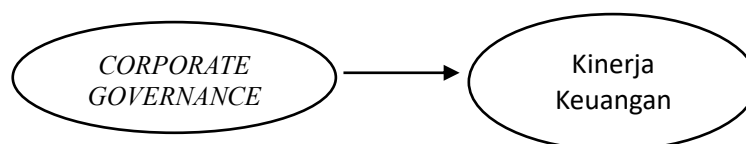


Gambar 2. 5 Model Penelitian Yuni dan Lilik (2020)

2.2.6 Penelitian Roza Mulyadi (2016) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan dan penjelasan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar -35%. Hal ini dikarenakan perbandingan komisaris perusahaan dengan komisaris independen hanya untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja sehingga menyebabkan fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan oleh komisaris *independent* tidak efektif. Hasil ini juga konsisten dengan Darwis (2009) dan Gideon (2005).
2. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja dan bukan untuk membangun *corporate governance* yang baik. Hasil ini konsisten dengan Darmawati (2003) dan Veronika dkk (2005).

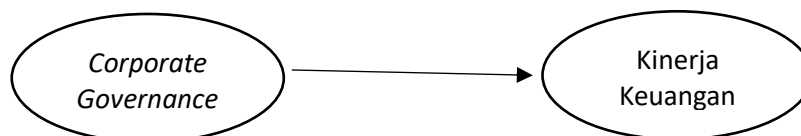


Gambar 2. 6 Model Penelitian Roza (2016)

2.2.7 Penelitian Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013), dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedang terhadap PER berpengaruh negatif signifikan. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA maupun ROE dan berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, PER dan Tobins'Q. Penelitian juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, PER maupun Tobins'Q. Sebagaimana dalam sebuah penelitian, penelitian ini mengandung keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain masih terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai *adjusted R Square*, penelitian pada sektor *non-finansial* masih terlalu luas dan kurang spesifik, selain itu penelitian ini menggunakan indikator kinerja yang beragam sehingga hasil pada penelitian ini tidak dapat digeneralisir. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan sample penelitian pada sektor tertentu yang lebih spesifik dan belum banyak diteliti seperti pada sektor syariah, menambah jumlah variabel pengukuran *Corporate Governance*, dan

menggunakan satu variabel kinerja keuangan perusahaan saja seperti *Cash Flow Return on Asset (CFROA)*.

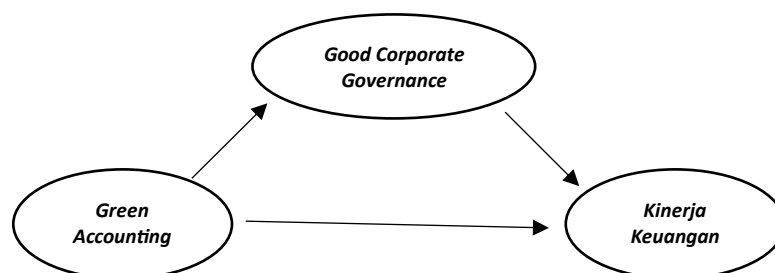


Gambar 2. 7 Model Penelitian Ika dan Wahyu (2020)

2.2.8 Penelitian Izmi Putri Cantika dan Mu'minatus Sholichah (2023), dengan judul “Analisis Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

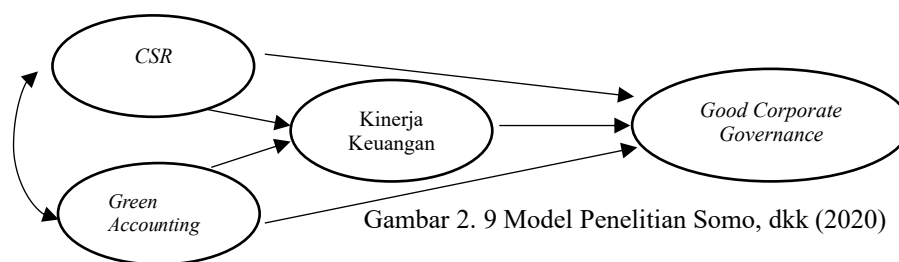
1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.



Gambar 2. 8 Model Penelitian Izmi dan Mu'minatus (2023)

2.2.9 Penelitian Ni Made Somo Misutari dan Dodik Ariyanto (2021), dengan judul “*Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan”

Simpulan dalam penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan pada Kinerja keuangan (ROE). Hal ini menunjukkan semakin tinggi Penerapan *Corporate Sosial Responsibility* maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penerapan *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya penerapan. *Green accounting* tidak mampu memengaruhi peningkatan maupun penurunan yang berarti bagi Kinerja keuangan (ROE). *Good Corporate Governance* mampu memoderasi memperkuat pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* pada Kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila interaksi *Corporate Sosial Responsibility* dengan *Good Corporate Governance* meningkat, maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Hasil juga menunjukkan bahwa GCG merupakan tipe moderasi semua (*quasi moderasi*).



Tabel 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Penulis (tahun), Judul	Variabel	Hasil
1.	Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020) Penrapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	(X) = <i>Green accounting</i> (Y) = Kinerja Keuangan	(X) – sig terhadap (Y) yang diprosikan dengan net profit margin.
2.	Kamila Ramadhani, Muhammad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni (2022). Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Moderasi.	(X ₁) = <i>Green Accounting</i> (X ₂) = Kinerja Lingkungan (Y) = Kinerja Keuangan	(X ₁) dan (X ₂) + sig terhadap (Y).
3.	Welly, Yerisma (2021) Memoderasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	(X ₁) = <i>Intellectual Capital</i> (X ₂) = <i>Green Accounting</i> (Y ₁) = Kinerja Keuangan (Y ₂) = Kinerja Pasar	(X ₁) + sig terhadap (Y ₁). (X ₁) – sig terhadap (Y ₂) (X ₂) + tidak sig terhadap (Y ₁) (X ₂) + sig terhadap (Y ₂) (Y ₁) + sig terhadap (Y ₂) <i>Corporate governance</i> tidak memoderasi hubungan (X ₁) terhadap (Y ₂)
4.	Martha Angelina dan Enggar Nursari (2021). “Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	(X ₁) = <i>Green Accounting</i> (X ₂) = Kinerja Lingkungan (Y ₁) = Kinerja Keuangan	(X ₁) – sig terhadap (Y ₁) (X ₂) – sig terhadap (Y ₁)
5.	Yuni Nur Anisah Dan Lilik Andriyanti (2020) “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	(X ₁) = <i>Corporate Governance</i> (X ₂) = <i>Environmental Disclosure</i> (Y ₁) = Kinerja Keuangan	(X ₁) – sig terhadap (Y ₁) (X ₂) – sig terhadap (Y ₁)

No.	Penulis (tahun), Judul	Variabel	Hasil
6.	Roz Mulyadi (2016). “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan”	(X ₁) = <i>Corporate Governance</i> (Y ₁) = Kinerja Keuangan	(X ₁) komisaris independen – sig terhadap (Y ₁) (X ₁) komite audit + sig terhadap (Y ₁)
7.	Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2018). “Analisis Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan”	(X ₁) = <i>Corporate Governance</i> (Y ₁) = Kinerja Keuangan	(X ₁) ukuran dewan + sig terhadap (Y ₁) ROA (X ₁) ukuran dewan – sig terhadap (Y ₁) PER (X ₁) Konsentrasi kepemilikan + sig terhadap (Y ₁) ROA ROE (X ₁) Konsentrasi kepemilikan – sig terhadap (Y ₁) PER
8.	Izmi Putri Cantika dan Mu’minat Shilichah (2023) “Analisis Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan”	(X ₁) = <i>Green Accounting</i> (X ₂) = <i>Corporate Governance</i> (Y ₁) = Kinerja Keuangan	(X ₁) – sig terhadap (Y ₁) (X ₂) – sig terhadap (Y ₁)

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.3 Keterkaitan Antar Terdahulu

2.3.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Green Accounting*

Pengaruh *corporate governance* terhadap *green accounting*, menurut teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberi manfaat bagi *stakeholdernya* (Gray *et. al.*, 1994; Suhardjanto, *et. al.*, 2008). Organisasi melaporkan lingkungannya karena salah satu kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh pemangku kepentingan adalah informasi lingkungan. Dengan demikian, meski tidak diwajibkan

perusahaan secara sukarela harus melaporkan tanggung jawab lingkungannya kepada publik. Hubungan yang mungkin antara struktur *corporate governance* dan pengungkapan lingkungan bahwa, *corporate governance* digambarkan sebagai elemen penting untuk mengemudi di bidang tanggungjawab sosial. *Corporate Governance* menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan di dalam dirinya sendiri (Shahin dan Zairi, 2007)

2.3.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan (*Stakeholding theory*), yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan keyakinan para investor bahwa *agent* (manajer) akan memberikan keuntungan bagi mereka, keyakinan bahwa *agent* (manajer) tidak akan mencuri, menggelapkan bahkan menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh *investor*, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol *agent* (manajer). Konsep *corporate goverance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen perusahaan dan untuk menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate goverance* diajukan demi

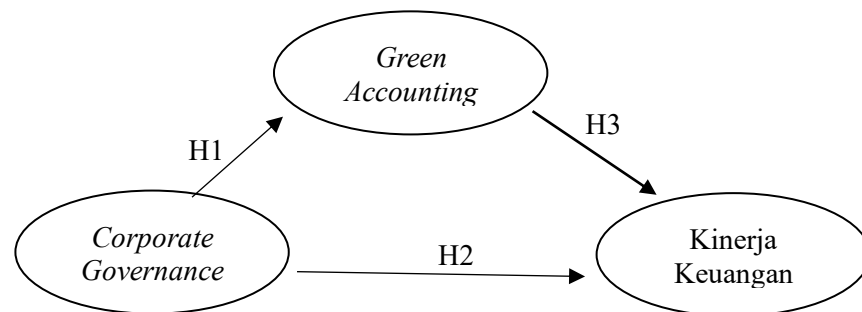
tercapainya pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriatna and M. Kusuma 2009) bahwa variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan ROA.

2.3.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan Akuntansi hijau adalah bidang akuntansi yang luas yang digunakan di berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat akuntansi nasional, tingkat akuntansi keuangan, dan tingkat akuntansi manajemen (Boyd, 1998 dalam Riyadh *et al.*, 2020). Selaras dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, serta masyarakat (Ghozali, 2017:409 dalam Febriany, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Bella Syafrina Qolbiatin Faizah 2020 menjelaskan bahwa *green accounting* yang diprosikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *net profit margin* serta penelitian yang

dilakukan oleh Hosam Alden Riyadh dkk 2020 menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4 Hipotesis Penelitian



Gambar 2. 10 Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Green Accounting*.
- H2 : Diduga *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H3 : Diduga *Green Accounting* berpegaruh terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hubungan sebab akibat yang terdiri dari variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel endogen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang diperoleh berupa *annual report* atau laporan tahunan yang dapat di akses melalui situs resmi <http://www.idx.com>

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Eksogen

Variabel Eksogen menurut Santoso (201:9) adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dan tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *corporate governance*.

3.3.2 Variabel Endogen

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini variabel eksogen adalah *green accounting* dan kinerja keuangan

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 *Corporate Governance*

Konsep *corporate goverance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen perusahaan dan untuk mnejamin akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial perusahaan menunjukkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan semakin aktif untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham

dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui pengurangan tingkat utang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100$$

Sumber: Boediono, (2005).

2. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit diukur dengan frekuensi pertemuan rapat komite audit. (Christensen *et al.*, 2010).

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber: Christensen *et al.*, (2010)

3.3.3.2 *Green Accounting*

Green Accounting Menurut Cohen & Robbins (2011), akuntansi hijau (*Green Accounting*) didefinisikan sebagai “gaya akuntansi yang mencakup biaya tidak langsung dan manfaat kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan bisnis dan rencana bisnis. *Green Accounting* dengan Pengungkapan lingkungan yang diukur menggunakan antara lain:

1. *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*

Sustainability report adalah laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan dan mengelola perubahan dalam rangka menjaga keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan diproksi dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Menurut pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan GRI-G4, ada 47 kategori yang dipecah menjadi 91 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika salah satu item diungkapkan, dan memberikan skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah menskor setiap indeks, maka skor tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan perusahaan}}{\text{Total index (91)}}$$

Sumber: Puspitandari & Septiani (2017)

2. *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (Proper)

Menurut Ahmad Maulana (2020) program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, perhitungan proper dilakukan dengan memberikan skor jika salah satu item diungkapkan sesuai warna hitam (1 poin), merah (2 poin), biru (3 poin), hijau (4 poin), dan emas (5 poin).

3. Biaya Lingkungan

Rohelmy *et al*, (2015) menyatakan bahwa biaya lingkungan mencakup semua biaya yang paling nyata (pembuangan limbah), untuk mengukur ketidak pastian, biaya lingkungan dasarnya terkait dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk

pengumpulan keputusan manajemen yang baik. Menurut Tunggal dan Fachrurozie (2014), biaya lingkungan dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Sumber: Ahmad Dahlan (2021)

3.3.3.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang sulit diukur secara pasti dan banyak lagi. Menyerupai seni karena mengandung aspek subjektif dan objektif penilai. Selain itu, ada beberapa cara yang harus ditempuh untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan dapat menjadi tolak ukur yang dapat diandalkan dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis (Mastilah, 2016). Indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Rivai, dkk (2013:480) *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan *return* dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return saham semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Rivai, dkk (2013:480) *Return on Equity* diperoleh dari *net income after tax* dibagi *equity*. Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh pendapat Jones, bahwa PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}} \times 100$$

TABEL 3.1 PENGUKURAN OPERASIONAL VARIABEL

No	Variabel	Indikator	Proxy
1	<i>Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komite audit • Kepemilikan Manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit = \sumkomite audit • Kepemilikan Manajerial = total saham dibagi jumlah saham dikali 100%
2	<i>Green Accounting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • SRDI • Proper • Biaya Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • $SRDI = \frac{n \text{ (jumlah item perusahaan)}}{k \text{ (jumlah item yang diharapkan)}}$ • $Biaya \text{ Lingkungan} = \frac{Cost}{Profit}$
3	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • PBV 	<p>a. ROA $= \frac{Laba \text{ bersih setelah pajak}}{Total \text{ Aktiva}} \times 100$</p> <p>b. ROE $= \frac{Laba \text{ bersih setelah pajak}}{Total \text{ Ekuitas}} \times 100$</p> <p>c. PBV = $\frac{Harga \text{ Saham Perlembar}}{Nilai \text{ Buku Perlembar}}$</p>

Tabel 3. 1 Pengukuran Operasional Variabel

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dalam Penelitian ini pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2021
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan keuangan tahun 2017 – 2021.

Sampel adalah bagian dari kumpulan dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling, yaitu penentuan sampel melalui beberapa kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan telah terpublikasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan yang menyajikan data yang lengkap mengenai variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Proses *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021	47
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2017-2021	(15)
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021	(1)
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mengalami rugi selama periode tahun 2017-2021	(15)
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>) selama periode penelitian 2017-2021	(5)
Jumlah sampel perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	12
Tahun pengamatan	5
Total unit sampel	60

Tabel 3.2 Proses *Purposive Sampling*

Tabel 3.3 Data sampel perusahaan *Food and Beverages*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7	Mayora Indah Tbk.	MYOR
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
9	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10	Sekar Laut Tbk.	SKLT
11	Siantar Top Tbk.	STTP
12	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Tabel 3.3 Data Perusahaan Sampel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dataset statistik. Kumpulan data statistik adalah penggunaan data yang sudah tersedia yang telah dikumpulkan oleh pihak ketiga yang berwenang (Awlia, 2020). Sumber data sekunder penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian

2017-2021 dan diperoleh melalui website resmi perusahaan atau website resmi Bursa Efek Indonesia. (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk yang lebih ringkas, rapi, dan mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum karakteristik variabel penelitian berupa rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum* dan *standart deviasi*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

3.6.1.1 Analisis PLS

Penelitian ini menggunakan model analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS versi 7.0. Menurut Ghazali (2014) metode PLS merupakan metode analitik yang *powerful*, karena metode ini tidak memerlukan data dengan skala pengukuran tertentu dan jumlah sampel yang sedikit. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) cocok untuk penelitian yang bertujuan memprediksi. Dengan pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan. *Partial Least Square* (PLS) adalah metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis komponen atau varian. Analisis multivariat adalah penerapan metode statistik untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara bersamaan atau simultan. Menurut Ghazali (2014) model pengukuran PLS terdiri dari dua tahap yaitu: Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran dapat digunakan sebagai alat ukur. Analisis *outer model* bertujuan untuk mendefinisikan bagaimana masing-masing indikator berhubungan dengan variabel latennya, atau dapat dikatakan *outer model* mendefinisikan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Analisis berikut digunakan dalam model luar.

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini hanya melihat signifikansi dari nilai bobot komponen (*weight*). Jika nilai *weight* > 0,30 maka signifikan dan dinyatakan *valid*. Sebaliknya jika terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* kurang dari 0,30 maka indikator dinyatakan tidak valid dan dilakukan eliminasi indikator dari proses analisis.

b. Pengujian Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian kecocokan model (*goodness of fit*) adalah indeks untuk mengukur kebaikan hubungan antar variabel laten. *Goodness of fit* dapat dilihat dari model *fit and quality indices*, yang bersifat *rule of thumb*, sehingga selayaknya tidak berlaku, bila terdapat satu atau dua indikator model *fit and quality indices*, maka model masih bisa digunakan penelitian. Berikut kriteria model *fit and quality indices*:

Tabel 3.4 kriteria *Mode Fit and Quality Indices*

No	Model Fit and Quality Indices	Fit Criteria
1.	<i>Average path coefficient (APC)</i>	$P < 0.05$
2.	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$P < 0.05$
3.	<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	$P < 0.05$
4.	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
5.	<i>Average full collinearity VIF (AVFIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
6.	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
7.	<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
8.	<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
9.	<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7
10.	<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7

Tabel 3. 4 Kriteria mode fit and quality indices

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau analisis model struktural bertujuan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Dengan kata lain, menguji signifikansi pengaruh antar variabel. Model struktural atau inner model dapat dievaluasi dengan dua pengujian, yaitu:

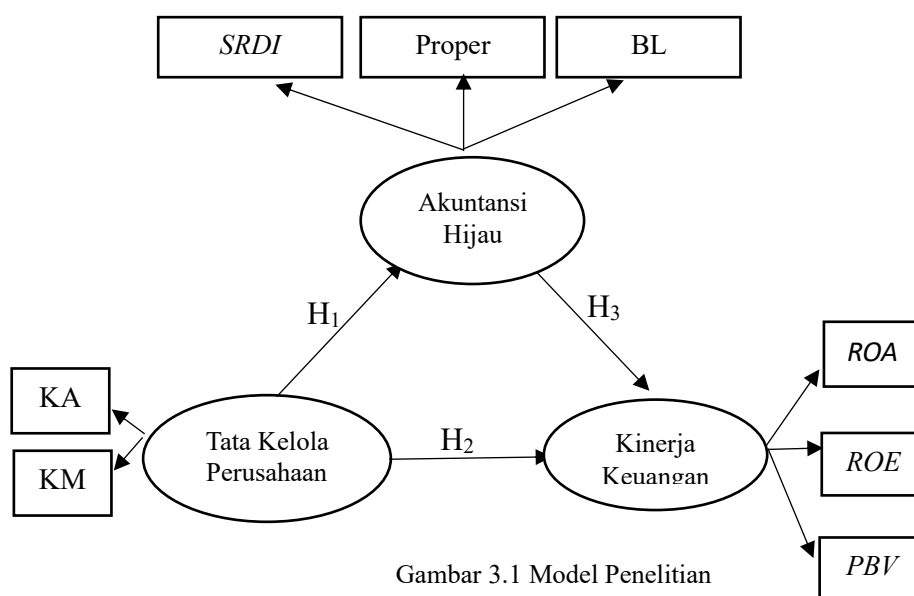
a. *Path – coefficient*

Nilai jalur (*path coefficient*) merupakan nilai yang berguna untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel. Nilai *path* +1 artinya terdapat hubungan positif, jika -1 artinya terdapat hubungan negatif dan jika 0 artinya tidak ada hubungan (Hair *et al.*, 2016).

b. *P – value*

Nilai *P-value* merupakan nilai yang berguna menunjukkan pengaruh signifikan hubungan antar variabel. Nilai *P-value* < 0,10 artinya mempunyai *weakly significant* (signifikan lemah), jika < 0,05 artinya *significant* dan jika < 0,01 maka mempunyai *highly significant* (signifikan yang tinggi) (Solimun & Fernandes, 2017).

3.7 Model Penelitian



Keterangan :

1. Indikator *Corporate Governance*

KA : Komite Audit

KM : Kepemilikan Manajerial

2. Indikator *Green Accounting*

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

Proper : *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*

BL : Biaya Lingkungan

3. Indikator Kinerja Keuangan

ROA : *Return on Assets*

ROE : *Return on Equity*

PBV : *Price to Book Value*

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan sebagaimana mestinya yakni secara adil dan efisien.

Visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia. Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, efisien dan dapat diakses oleh semua *stakeholder* melalui produk dan layanan yang inovatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa

pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

4.2.2 Gambaran Umum Perusahaan Food and Beverages Sampel

Berikut ini adalah profil perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021 dan merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT Tri Bayan Tirta Tbk.

PT Tri Bayan Tirta didirikan pada tahun 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun *Alto Natural Spring Water* sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan minuman yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkesinambungan pada produk-produk yang dihasilkan, sumber daya manusia maupun penyediaan fasilitas produksi terbaik. Strategi perusahaan adalah berkomitmen pada keberhasilan peningkatan dan pertumbuhan produk-produk utama, peningkatan kualitas produk, inovasi secara terus menerus, serta senantiasa memenuhi keinginan pelanggan dalam hal pelayanan. Pabrik PT Tri Bayan Tirta berlokasi di desa Babakan Pari, Sukabumi yang dikenal dengan sumber mata airnya yang alami, teruji kemurniannya dan kaya akan kandungan mineral alaminya. PT Tri Bayan Tirta juga didukung oleh ahli-ahli profesional dari berbagai

latar belakang yang berbeda untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghasilkan produk-produk bermutu tinggi.

2. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Perusahaan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, RT 000 RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi -Jawa Barat – Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain. Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi *Specialty Fats*, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi *Cooking Oil*. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.

3. Delta Djakarta Tbk.

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1932 sebagai sebuah produsen bir Jerman dengan nama "*NV Archipel Brouwerij*".

Perusahaan ini kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan nama perusahaan inipun diubah menjadi "*NV De Oranje Brouwerij*". Pada tahun 1970, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang. Sejak tahun 1982, perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan bir bermerek *Carlsberg* di bawah lisensi dari *Carlsberg International AS*. Pada tahun 1984, perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan pertama yang melantai di Bursa Efek Jakarta. Pada dekade 1990-an, melalui *San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd., San Miguel Corporation (SMC)* resmi memegang mayoritas saham perusahaan ini. Pada tahun 1997, perusahaan ini memindahkan pabrik birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi. Pada akhir bulan November 2018, perusahaan ini meluncurkan *Anker Lychee*, sebuah bir rendah alkohol dengan cita rasa buah leci yang dirancang untuk peminum bir pemula. Perusahaan ini juga memproduksi dan mengekspor bir *pilsner* dengan merek *Batavia Beer*, serta mulai mengekspor *San Miguel Cerveza Negra* ke Thailand dan Vietnam.

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Pendahulu ICBP adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”), perusahaan induk Consumer Branded Products Group (CBP), yang mulai memproduksi mie instan pada tahun 1982. Grup CBP mulai beroperasi di sektor nutrisi dan makanan khusus pada tahun 1985 dan berekspansi ke sektor makanan ringan pada tahun 1990. Mendirikan usaha penyedap makanan pada tahun 1991.

Kegiatan usaha susu dimulai pada tahun 2008 dengan mengakuisisi Drayton Pte. Ltd., pemegang saham utama PT Indolakto, pada tahun 2009, Indofood melakukan reorganisasi berbagai bisnis barang konsumen bermerek di bawah Grup CBP menjadi ICBP. Sejak didirikan sebagai organisasi independen, ICBP terus mengembangkan bisnisnya dan memperkuat posisi kepemimpinannya di berbagai segmen pasar.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah anak usaha Indofood yang bergerak di bidang produksi barang konsumen yang bergerak cepat. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta, dan untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki puluhan pabrik yang tersebar di Indonesia, Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia, dan Ghana.

5. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF) atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan

operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

6. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia adalah perusahaan minuman terkemuka yang merupakan bagian dari *The HEINEKEN Company* dan dengan bangga telah menjadi bagian dari sejarah Indonesia selama lebih dari 90 tahun. Multi Bintang Indonesia identik dengan BINTANG, merek bir ikonik yang telah dikenal luas di Indonesia, dan Heineken merek bir premium yang mendunia. Selain itu, perusahaan juga menawarkan portofolio merek lain seperti inovasi terbarunya, BINTANG *Crystal*, bir *sessionable* pertama di Indonesia; BINTANG *Radler*, bir dengan kesegaran jus buah alami dan kadar alkohol lebih rendah; dan minuman nonalkohol seperti BINTANG 0.0% dan *Green Sands*.

Dengan mengacu pada visi perusahaan yaitu "Menjadi perusahaan bir yang terkemuka dan bertanggung jawab", Multi Bintang Indonesia (MLBI) telah mengoperasikan beberapa pabrik yang terletak di Sampang Agung (Mojokerto) dan Tangerang. Selain itu, perusahaan juga berkembang dengan bantuan anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Niaga yang telah berkontribusi dalam distribusi ke semua kota besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini, Multi Bintang Indonesia merupakan salah satu anggota dari jaringan industri bir Asia Pasifik yakni *Asia Pacific Breweries Limited (APB)*.

7. Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan produknya ke dalam enam divisi: biskuit, permen, wafer, coklat, kopi instan, dan minuman sereal. Mayora Indah Tbk Perusahaan kami didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama kami di Tangerang, dengan menargetkan pasar Jakarta dan sekitarnya. Setelah melayani pasar Indonesia, perusahaan *go public* dan menjadi perusahaan publik berorientasi pasar pada tahun 1990 konsumen Asia. Kemudian perluas pangsa pasar Anda ke negara-negara Asia. Saat ini, produk perusahaan didistribusikan di lima benua di seluruh dunia.

Sebagai salah satu perusahaan barang konsumen yang bergerak cepat, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan dinobatkan sebagai salah satu dari “*Top 5 Best Managed Companies in Indonesia*” oleh *Asia Money*. “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 Public Listed Companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari *Berita Satu*, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award*, *Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*, dari *Warta Ekonomi* dan banyak lagi penghargaan lainnya.

8. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Sejarah Sari Roti dimulai sejak tahun 1995 silam. Pada saat itu didirikan sebuah perusahaan penanaman modal asing yang bernama PT Nippon Indosari Corporation. Selanjutnya pada tahun 1996 perusahaan mulai beroperasi secara komersil dengan membuat roti bermerek Sari Roti.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. merupakan produsen roti massal yang pertama dan terbesar di Indonesia. Perseroan memproduksi ragam produk dengan merek “Sari Roti” dan “Sari Kue” yang halal, berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat. Saat ini Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 78.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2010 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

9. Sekar Bumi Tbk.

Di Sekar Bumi, kami percaya bahwa Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya untuk ditawarkan. Kami bangga menjadi salah satu penyedia sumber daya terbaik di industri makanan beku sejak 1968 dan menikmati posisi terdepan di pasar. Karyawan kami yang berdedikasi bekerja keras untuk terus menghasilkan ide-ide segar guna menciptakan berbagai makanan bergizi untuk semua orang. Dengan

sertifikasi internasional kami, kami dapat mengekspor produk kami ke negara-negara Asia lainnya, AS dan Eropa.

Slogan kami '*Quality Food, Quality Life*' mewakili upaya keras kami dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kami di setiap produk yang kami tawarkan; dengan demikian komitmen kami terhadap kualitas tidak ada duanya. Kami percaya bahwa berbagai produk kami (makanan laut beku bernilai tambah dan produk makanan olahan beku) akan dapat memenuhi kebutuhan.

10. Sekar Laut Tbk.

Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Dengan kegigihan, usaha yang dirintis berkembang pesat. Para pendiri mampu mengembangkan industri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Perusahaan berkembang dan memproduksi kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan merk "FINNA".

11. Siantar Top Tbk.

PT Siantar Top Tbk (IDX: STTP) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia. Perusahaan mulai dirintis tahun 1972 dengan skala industri kecil. Pada tahun 1987, perusahaan didaftarkan dengan nama PT Siantar Top Industri berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo. Pada 1991, perusahaan mulai memproduksi varian permen. Perusahaan memperluas usahanya dengan membuka pabrik baru di Medan (tahun 1998), Bekasi (tahun 2002), dan Makassar (tahun 2011). Selain itu, perusahaan juga mengembangkan pabrik kopi tahun 2014. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

12. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

PT. Ultrajaya Milk Industry merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Ultrajaya Milk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diambil alih

oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini di bawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan teknologi robot lengan, AGV, dan stacker crane dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskriptif data ini meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* serta *standart devisiation*. Hasil perhitungan deskriptif data ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Variabel	Indikator	N	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Corporate Governance</i>	Komite Audit	60	2,0	3,0	2,98	0,13
	Kepemilikan Manajerial	60	0,0	0,8	0,13	0,25
<i>Green Accounting</i>	SRDI	60	0,0	0,6	0,47	0,16
	Proper	60	2,0	4,0	2,80	0,51
	B.Lingkungan	60	0,00	0,46	0,11	0,22
Kinerja Keuangan	ROA	60	0,11	57,62	10,62	10,50
	ROE	60	0,0	6,1	0,25	0,79
	PBV	60	0,59	42,24	4,89	7,94

Tabel 4.1 Sumber data diolah 2023

Dari tabel statistik tersebut dapat diketahui total keseluruhan, nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean* dan *standart deviation* pada tahun

2017 sampai tahun 2021 untuk semua variable penelitian. Berdasarkan statistik deskriptif diatas akan diuraikan sebagai berikut.

1. *Corporate Governance*

Corporate governance diproksikan dengan komite audit dan kepemilikan manajerial. Nilai rata – rata komite audit sebesar 2,98 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13. Jumlah komite audit dari tahun 2017-2021 yang memiliki rata-rata tertinggi yakni 3 yang dimiliki oleh seluruh sampel perusahaan *food and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit sampel perusahaan *food and beverages* mayoritas memiliki 3 orang komite audit yang akan membantu melaksanakan tanggung jawab tata kelola perusahaan. Artinya komite audit bertanggung jawab dalam laporan keuangan yang berarti semakin baik kinerja komite audit maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal transparansi dan kredibilitas atas semua kegiatan perusahaan.

Sedangkan nilai rata – rata kepemilikan manajerial sebesar 0,13 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25, dengan nilai maximum 0,8 oleh PT. Delta Djakarta Tbk disetiap tahunnya 2017 – 2021, dan nilai minimum 0,0 oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, tahun 2018 dan 2019 oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Kemudian ditahun 2020 dan 2021 oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hal ini menunjukkan transparansi manajemen diperlukan dalam tata kelola perusahaan agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan pemegang saham yang memiliki perusahaan. Menurut Mehran, kepemilikan manajemen diartikan sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen.

2. *Green Accounting*

Green accounting diprosikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* atau *proper*, dan biaya lingkungan. Nilai standar deviasi pada SRDI 0,16 rata – rata 0,47 dengan nilai *minimum* 0,0 pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018. Dan nilai *maximum* sebesar 0,6 di tahun 2017 oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, di tahun 2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk, di tahun 2019 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, di tahun 2020 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, dan pada tahun 2021 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Hal ini membuktikan bahwa beberapa perusahaan

mampu menerapkan index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut SRDI.

Nilai rata – rata pada proper 2,80 *minimum* 2,0 dan *maximum* 4,0 dengan *standart deviation* 0,51. Nilai *minimum* sejumlah 2,0 oleh perusahaan PT. Tri Bayan Tirta Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, dan PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai proper *maximum* 4,0. Hal ini mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi, yang diarahkan untuk mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

Indikator biaya lingkungan pada variabel ini memiliki rata – rata 0,11 dan *standart devisiation* 0,22 dengan nilai *maximum* 0,46 pada PT. Sekar Bumi Tbk, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola biaya lingkungan secara maksimal. Sedangkan nilai *minimum* 0,0 pada PT. Mayora Indah Tbk, mengartikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola biaya lingkungan secara maksimal.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan dengan *retutn on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *price to book value* (PBV). Nilai rata – rata *return on assets* (ROA) sebesar 10,62 dan standart devisiation 10,50

dengan nilai terendah PT. Sekar Bumi Tbk 0,11 Sampai nilai tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 57,65. Dapat dikatakan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk jauh lebih optimal dari pada PT Sekar Bumi Tbk. Oleh karena itu, semakin besar nilai *return on assets* yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi optimal dalam pemanfaatan *asset* untuk memperoleh laba bersih.

Rata – rata *return on assets equity* (ROE) sebesar 0,25 dan *standart devisiation* 0,79 dan nilai *maximum* 6,1. Nilai *minimum* ROE 0,0 pada tahun 2017 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk. Pada tahun 2018 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk. Pada tahun 2019 PT. Tri Bayan Tirta Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2020 dan 2021 PT. PT. Tri Bayan Tirta Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk. Untuk nilai *maximum* pada tahun 2021 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Oleh karena itu, semakin besar nilai *return on equity*, maka semakin baik *firm performancenya* dalam pemanfaatan ekuitas untuk memperoleh laba.

Sedangkan nilai rata – rata *price to book value* (PBV) 4,89 dengan standar devisiasi 7,94 dan nilai minimum 0,59 pada perusahaan PT. Sekar Bumi di tahun 2020. Untuk maximum 42,24 pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) dalam salah satu indikator nilai

perusahaan mempunyai nilai PBV yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai PBV maka perusahaan akan dinilai semakin mahal dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin besar atas prospek yang dilakukan perusahaan kedepannya.

4.3 Hasil Analisis Statistik Inferensial

4.3.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* bertujuan untuk menentukan bagaimana hubungan tersebut setiap indikator terkait dengan variabel latennya atau kita dapat mengatakannya analisis *outer model* menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel laten dan Indikator. Penelitian ini menggunakan model dan indikator formatif variabel laten yang bersifat komposit, sehingga dalam analisis *outer model* harus memperhatikan hasil eksplorasi tiap indikator dari variabel, digunakan untuk menghilangkan variabel yang tidak digunakan dalam model penelitian. Lanjutkan dengan melihat *goodness of fit* dari model yang dipakai. Berikut hasil eksplorasi indikator dan bobot masing-masing variabel:

Tabel 4. 2 Hasil Eksplorasi Indikator Setiap Variabel Pada Model WarpPLS

No	Variabel/Indikator	Nilai <i>Weght</i>	Nilai <i>p values</i>	Keterangan
<i>Corporate Governance</i>				
1	Komite Audit	0,687	<0,001	Digunakan dalam model
2	Kepemilikan Manajerial	0,687	<0,001	Digunakan dalam model
<i>Green Accounting</i>				
1	Biaya Lingkungan (BL)	0,491	<0,001	Tidak digunakan dalam model
2	(SRDI)	0,541	<0,001	Digunakan dalam model

No	Variabel/Indikator	Nilai <i>Weght</i>	Nilai <i>p values</i>	Keterangan
3	Proper	-0,266	<0,001	Digunakan dalam model
<i>Kinerja Keuangan</i>				
1	ROA	0,476	<0,001	Tidak digunakan dalam model
2	ROE	0,235	<0,001	Digunakan dalam model
3	PBV	0,488	<0,001	Digunakan dalam model

Sumber : *Output WarpPLS 7.0*

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai *Weight* kurang dari 0,30 pada variabel *green accounting* yaitu indikator *public disclosure program for environmental compliance* (Proper) = -0,266 dan pada variabel kinerja keuangan yaitu indikator *Return on Equity* (ROE) = 0,235. Sehingga indikator dari variabel tersebut perlu dilakukan eliminasi atau dihapus karena bobot indikatornya tidak signifikan. Maka model akan diperbarui kembali dengan mengeliminasi indikator *public disclosure program for environmental compliance* (Proper) dan *Return on Equity* (ROE). Berikut hasil eksplorasi indikator pada setiap variabel yang sudah diperbarui:

Tabel 4. 3 Hasil Eksplorasi Indikator Setiap Variabel Pada Model WarpPLS Setelah Diperbarui

No	Variabel/Indikator	Nilai <i>Weght</i>	Nilai <i>p values</i>	Keterangan
<i>Corporate Governance</i>				
1	Komite Audit	0,687	<0,001	Digunakan dalam model
2	Kepemilikan Manajerial	0,687	<0,001	Digunakan dalam model
<i>Green Accounting</i>				
1	(SRDI)	0,565	<0,001	Digunakan dalam model

No	Variabel/Indikator	Nilai Weght	Nilai p values	Keterangan
2	Proper	0,687	<0,001	Digunakan dalam model
<i>Kinerja Keuangan</i>				
1	ROA	0,525	<0,001	Digunakan dalam model
3	PBV	0,525	<0,001	Digunakan dalam model

Sumber: *Output WarpPLS 7.0*

Berikutnya model penelitian harus mempunyai kecocokan model (*goodness of fit*) yang baik. *Goodness of fit* adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kebaikan hubungan antar variabel laten. *Goodness of fit* dapat dilihat dari model *fit and quality indices*, maka model masih bisa digunakan dalam penelitian. Berikut hasil model *fit and quality indices*:

Tabel 4. 4 Pengujian *Goodness of Fit (model fit and quality indices)*

Model Fit and Quality Indices	Value	Fit Criteria	Result
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,235, P=0,013	$P < 0.05$	Good
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,112, P=0,093	$P < 0.05$	Not Good
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0,089, P=0,120	$P < 0.05$	Not Good
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1,023	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Ideally
<i>Average full collinearity VIF (AVFIF)</i>	1,122	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Ideally
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,288	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Large
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	1,000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Ideally
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	1,000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Ideally
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	1,000	Acceptable if ≥ 0.7	Acceptable

Model Fit and Quality Indices	Value	Fit Criteria	Result
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0,167	<i>Acceptable if ≥ 0.7</i>	Acceptable

Sumber: *Output WarpPLS 7.0*

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui hasil nilai model *fit and quality indices* menunjukkan jika hasilnya (*result*) telah memenuhi kriteria *fit*. Sehingga model dengan menggunakan variabel *corporate governance* (X1) yaitu indikator komite audit dan kepemilikan manajerial. Variabel *green accounting* (X2) dengan indikator *public disclosure program for environmental compliance* (Proper) dan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), dan variabel kinerja keuangan (Y) dengan indikator *retrun on assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV), telah mempunyai *goodness of fit* yang baik dan sesuai untuk digunakan.

4.3.2 Analisis Pengukuran Model Struktural atau *Inner Model* (Uji

Hipotesis)

Inner model atau Analisa model structural bertujuan untuk menilai pengaruh antar variabel laten. Berikut merupakan hasil pengujian *inner model* berdasarkan nilai *path coefficient* dan *p-value* dan jalur pengujian hipotesis:

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Berdasarkan Nilai *Path Coefficient* dan *P-value*

1. Nilai *path coefficient*, jika nilai *path* +1 artinya terdapat hubungan positif, jika -1 artinya terdapat hubungan negatif dan jika 0 artinya tidak ada hubungan (Hair et al., 2016).

2. Nilai *p-value*, jika diperoleh *p-value* <0.10 artinya mempunyai *weakly significant* (signifikan lemah), jika *p-value* <0.05 artinya *significant* (signifikan) dan jika <0.01 maka artinya mempunyai *highly significant* (signifikan yang tinggi) (Solimun & Fernandes, 2017).

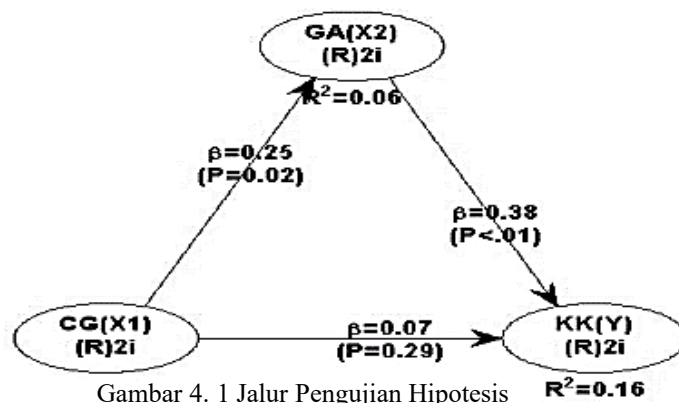
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficient* dan *P-value*)

No	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	<i>p-value</i>	Keterangan
1	CG → GA	0.254	0.018	<i>Highly significant</i>
2	CG → KK	0.069	0.294	Tidak Signifikan
3	GA → KK	0.383	<0.001	<i>Highly significant</i>

Sumber: *Output WarpPLS 7.0*

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Berdasarkan Jalur Pengujian Hipotesis

Jalur pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Jalur Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1 dapat di Tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa:

1. H1: *Corporate governance* berpengaruh terhadap *green accounting*

Pada tabel 4.5 Menunjukkan *path coefficient corporate governance* terhadap *green accounting* memiliki nilai sebesar 0,254. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* memiliki arah hubungan yang berpengaruh positif terhadap variabel *green accounting* terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $<0,01$ dan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,34 menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *green accounting* hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) diterima.

2. H2: *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pada tabel 4.5 menunjukkan *path coefficient corporate governance* terhadap *green accounting* memiliki nilai sebesar 0.069. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa *corporate governance* memiliki arah hubungan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $<0,29$ yang menunjukkan tidak signifikan dan koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,07 menunjukkan banyak atau sedikitnya *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_2) ditolak.

3. H3: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pernyataan hipotesis ketiga *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $< 0,01$ yang menunjukkan signifikan tinggi, serta nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,38 yang berarti berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan menunjukkan bahwa hipotesis (H₃) diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Corporate Governace* Terhadap *Green Accounting*.

Teori Stakeholder (*stakeholder theory*) memberikan suatu pandangan perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan *investor* dan *non-investor* sebagai *stakeholder* perusahaan. Teori *stakeholder* ini dikemukakan oleh Cornell & Shapiro (1987) yang melengkapi temuan dari Titman (1984), dengan melihat klaim implisit (*implicit claim*) dari suatu perusahaan. Sedangkan menurut Ihyaul Ulum (2017) *Stakeholder theory* menegaskan bahwa keberlangsungan perusahaan mensyaratkan dukungan para *stakeholder*, kepentingan mereka harus diperhatikan dan aktivitas perusahaan seharusnya diarahkan untuk memenuhi ekspektasi mereka.

Corporate governance merupakan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan. Tunggal dan Widjaja (2002) mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan termasuk biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting*. Indikator *corporate governance* pada lima tahun pengamatan yang memiliki nilai rata – rata tertinggi yaitu komite audit pada tabel 4.1. Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab dalam laporan keuangan yang berarti semakin baik kinerja komite audit maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal transparansi dan kredibilitas atas semua kegiatan perusahaan, karakteristik komite audit cenderung dapat

mempengaruhi pilihan manajerial salah satunya pengungkapan *green accounting* dan pengembangan lingkungan hidup.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Welly, Yerisma (2021) yang menyimpulkan presentase kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham, *corporate governance* hanya sebatas untuk memenuhi kriteria regulasi yang ada, sehingga para *shareholder* lebih memperhatikan *green accounting* yang tinggi untuk meningkatkan image dan mendapatkan legitimasi masyarakat.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Corporate governance berkaitan dengan keyakinan para investor bahwa *agent* (manajer) akan memberikan keuntungan bagi mereka, keyakinan bahwa *agent* (manajer) tidak akan mencuri,

menggelapkan bahkan menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh *investor*, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol *agent* (manajer). Konsep *corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervise dan monitoring kinerja manajemen perusahaan dan untuk menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel sangat rendah. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menurunkan motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan karena manajer belum merasakan langsung manfaat dari kepemilikan tersebut. Dan juga indikator komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja bukan untuk membangun *corporate governance* yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Darmawati (2003) dan Veronika, dkk (2005) juga penelitian Yuni Nur Anisah dan Lililk Andriyani (2020), yang menyimpulkan bahwa *corporate*

governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan, karena mereka akan memiliki posisi yang kuat untuk mengontrol perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Erawati dan Wahyuni (2019) menjelaskan jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan manajemen, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang tinggi tidak dapat tercapai.

4.4.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan.

Teori *signal* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Green accounting merupakan sebuah konsep dimana perusahaan dalam proses produksi memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga dapat menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi

lingkungan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. *Green accounting* adalah suatu proses akuntansi yang ditujukan terhadap transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan akuntansi luas yang digunakan untuk mengungkapkan potensi manfaat investasi lingkungan untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *green accounting* yang digambarkan dari nilai program penilaian peringkat kinerja perusahaan (proper) menunjukkan nilai rata – rata tertinggi pada lima tahun pengamatan tabel 4.1 analisis deskriptif. Proper menggambarkan ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup dengan baik. Dari hasil penelitian ini berarti perusahaan telah berhasil memaksimalkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya evaluasi proper dapat diketahui *system* manajemen lingkungan yang telah di laksanakan oleh perusahaan dengan baik sehingga dapat memberikan signal positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prena (2021) yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan *good*

news kepada para *stakeholder* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari uji penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh “*Corporate Governance Terhadap Green Accounting dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021*”, sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *green accounting* dengan nilai *path coefficient* 0,254 dan *p-value* 0,018. Dalam hasil ini dapat diartikan semakin tinggi pemanfaatan dan pengelolaan *corporate governance*, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.
2. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* dengan nilai *path coefficient* 0,069 dan *p-value* 0,294. Dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa banyak sedikitnya jumlah *corporate governance* perusahaan *food and beverages* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan
3. *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai *path coefficient* 0,383 dan *p-value* <0,001. Dalam hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa penerapan *green accounting* bermanfaat untuk perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat dalam proses maupun hasil penelitian, peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Karenanya peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan, antara lain:

1. Saran untuk Perusahaan *food and beverages*

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan citra perusahaan yang positif dalam mendapatkan keuntungan perusahaan supaya dapat memenuhi keinginan masyarakat secara jangka panjang.
2. Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan pertimbangan bagi *investor* dalam mengambil keputusan baik membeli atau menyimpan saham di perusahaan *food and beverages*.
3. Penelitian ini diharapkan perusahaan *food and beverages* mampu berperan dalam mengamankan lingkungan dengan melakukan pengendalian *green accounting* terhadap lingkungan.
4. Penelitian ini diharapkan perusahaan *food and beverages* berupaya untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dalam mendapatkan legalitas serta tanggapan positif dari pemangku kepentingan (*stakeholder*)

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, memperbanyak jumlah sampel, variabel, dan indikator dan indikator dalam rangka generalisasi hasil penelitian yang lebih baik dan lebih signifikan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa teori yang berkesinambungan dengan hubungan antar variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Al Nimer, Munther, Lina Warrad, and Rania Al Omari. "The impact of liquidity on Jordanian banks profitability through return on assets." *European Journal of Business and Management* 7.7 (2015): 229-232.
- Anisa, O. N., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85-95.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2021, February). Pengaruh Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 550-565).
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2021, February). Pengaruh Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 550-565).
- Apriliani, Mikha Tri, and Totok Dewayanto. "Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 7.1 (2018).
- Arditti, Fred D. "Risk and the required return on equity." *The Journal of Finance* 22.1 (1967): 19-36.
- Bartelmus, Peter, and Eberhard K. Seifert, eds. *Green accounting*. Routledge, 2018.
- Bebchuk, Lucian, Alma Cohen, and Allen Ferrell. "What matters in corporate governance?" *The Review of financial studies* 22.2 (2009): 783-827.
- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING (AKUNTANSI LINGKUNGAN) DI INDONESIA: STUDI LITERATUR. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 8(1), 40-49.
- Cristiana, S. (2019). Pengaruh Nilai Buku Ekuitas, Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Total Assets Turnover, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016 /Shintia Cristiana/37179057 /Pembimbing: Sugi Suhartono.
- Darwis, Herman. "Corporate governance terhadap kinerja perusahaan." *Jurnal keuangan dan perbankan* 13.3 (2009): 418-430
- Dwijayanti, N. M. A., Wirakusuma, M. G., & Suardhika, I. S. (2012). Pengaruh tingkat pengungkapan CSR pada hubungan antara kinerja keuangan dan return saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94-99
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri, and Elly Suryani. "Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10.2 (2018): 74-79.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2).
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri

- Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-18.
- Hariati, Isnin, and Yeny Widya Rihatiningtyas. "Pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi 18* (2015): 1-16
- Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory di Area Penelitian Online Commerce. *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241-257.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Herawati, Helmi. "Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz 2.1* (2019): 16-25.
- Hikmah, K. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen: pendekatan teori stakeholder [english: factors of dividend policy: an approach of stakeholder theory]. *Jurnal Karisma*, 4(2), 91-105.
- KARTIKA, S. (2019). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Kurniawan, A., & Yusra, I. (2019). Apakah profitabilitas dan nilai buku berdampak terhadap return saham?: studi empiris pada perusahaan LQ45.
- Kurniawan, W. (2012). *Corporate Governance Dalam Aspek Perusahaan*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Lako, Andreas. "Transformasi Menuju Akuntansi Hijau." *CPA Indonesia. Edisi 7* (2016): 52-54.
- Marina, Anna, Sentot Imam Wahjono, and Gita Desipradani. "Akuntansi Hijau berbasis Etika Bisnis: Implementasi di RSUA Ponorogo, Jawa Timur." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 14.01 (2017).
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 209-222.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).
- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1169-1180.
- Onasis, Kritie, and Robin Robin. "Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI." *Bina Ekonomi* 20.1 (2016): 1-22.
- Petersen, Mark A., and Ilse Schoeman. "Modeling of banking profit via return-on-assets and return-on-equity." *Proceedings of the World Congress on Engineering*. Vol. 2. No. 1. 2008.
- Prasetyantoko, A. (2013). *Corporate governance*. Gramedia Pustaka Utama.

- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pratama, Ikbar. "Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4.3 (2022): 1959-1967.
- Ramadhani, Herry. "Analisis Price Book Value Dan Return on Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap *Price Earning Ratio*." *Forum Ekonomi*. Vol. 18. No. 1. 2016.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPANGREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229-244.
- Rounaghi, Mohammad Mahdi. "Economic analysis of using green accounting and environmental accoupting to identify environmental costs and sustainability indicators." *International Journal of Ethics and Systems* 35.4 (2019): 504-512.
- Santoso, Y. S. (2011). *Pengaruh nilai laba per lembar saham, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas per lembar saham terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk LQ 45 pada masa krisis* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.
- Sari, Ardiana Luthvita. "Karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan dan manajemen laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15.2 (2017): 229-245.
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. *PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN*, 1(1).
- Setiawan, Temy. "Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013." *Jurnal Akuntansi* 9.2 (2016): 110-129.
- Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sunarsih, Uun, and Puput Handayani. "Pengaruh Corporate Governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12.2 (2018): 163-185.
- Tisna, Gita Andriani. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Triratnasari, Sophia. *PENGARUH PENERAPAN MEKANISME INTERNAL GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018.
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1-10.
- Welly, Y. (2021). *Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, UNIMED).

- Yasrawan, Komang Tri, and Desak Nyoman Sri Werastuti. "BAGAIMANA PERAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU DI INDONESIA?" *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 14.3 (2022): 151-161.
- Yermack, David. "Corporate governance and blockchains." *Review of finance* 21.1 (2017): 7-31.
- Yuliawati, Lilik. "Analisis Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1.2 (2017): 266-273.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Indikator Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)

Kategori: Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko-resiko lainnya dan oeluan untuk aktivitas organisasi selama perubahan iklim
	EC3	Cakupan organisasi atas rumusan dari rencana yang menguntungkan atas kewajiban
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur daan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk dampak luasnya
Praktek Penggandaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal diopersonal yang signifikan
Kategori: Lingkungan		
Bahan-bahan	EN1	Bahan-bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan masukan daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi di dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energy
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Konsumsi energi di luar organisasi
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau yang berdekatan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar area kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
	EN14	Jumlah spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi secara nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi kegiatan operasional berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Emisi-emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (ruang lingkup 1)
	EN16	Energi emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (ruang lingkup 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (ruang lingkup 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Enfluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah bersarkan jenis dan metode pengelolaan
	EN24	Jumlah dan volume pembuangan tambahan yang signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, daan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, daan nilai keanekaragaitan hayati dari badan air dan habitat terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Kategori Sosial		
Sub-Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah

	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau perlu waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jenis kelamin
Hubungan Manajemen/Ketenagakerjaan	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerjaan yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkatan, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan jenis kelamin
	LA7	Pekerja yang sering terserang atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan serikat pekerja mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut jenis kelamin dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantuh mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut jenis kelamin dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Praktik Tenaga Kerja	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

	HR2	Jumlah waktu pwlatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operas, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerjaan paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam menghapuskan segala bentuk pekerja paksa aatu wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relefan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	HR12	Angka pengaduan hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan yang resmi
Sub-Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Presentasi operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Anti Korupsi	SO3	Jumlah dan persentase operasi yang dinilai terhadap resiko terkait dengan korupsi daan resiko signifikasi yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat

Anti Kebiasaan Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti kepercayaan, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap Masyarakat
	SO10	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori: Tanggung Jawab atas Produk		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasilnya
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai Moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait

Lampiran 2: Data Input WarpPLS 7.0

Kode	Tahun	KA	KM	SRDI	PR	BL	ROA	ROE	PBV
ALTO	2017	3.00	0.02	0.02	2.00	0.10	1.02	0.1	2.03
CEKA	2017	3.00	0.01	0.35	3.00	0.04	7.71	0.0	0.85
DLTA	2017	3.00	0.82	0.48	3.00	0.08	20.82	0.2	3.82
ICBP	2017	3.00	0.00	0.54	4.00	0.08	11.21	0.2	5.11
INDF	2017	3.00	0.00	0.58	2.00	0.04	5.80	0.1	1.43
MLBI	2017	3.00	0.00	0.55	4.00	0.07	29.94	0.9	36.05
MYOR	2017	3.00	0.25	0.56	3.00	0.00	10.93	0.2	6.14
ROTI	2017	3.00	0.00	0.53	2.00	0.08	2.97	0.1	2.80
SKBM	2017	3.00	0.02	0.54	2.00	0.10	1.59	0.0	1.27
SKLT	2017	3.00	0.01	0.19	2.00	0.10	3.61	0.1	1.17
STTP	2017	3.00	0.03	0.54	3.00	0.04	9.22	0.2	4.12
ULTJ	2017	3.00	0.34	0.55	3.00	0.08	13.72	0.2	3.55
ALTO	2018	3.00	0.02	-	2.00	0.20	0.99	0.1	2.26
CEKA	2018	3.00	0.01	0.42	3.00	0.05	7.93	0.0	0.70
DLTA	2018	3.00	0.82	0.51	3.00	0.09	16.46	0.3	4.55
ICBP	2018	3.00	0.00	0.55	3.00	0.07	14.73	0.2	5.53
INDF	2018	3.00	0.00	0.58	3.00	0.04	5.33	0.1	1.38
MLBI	2018	3.00	0.00	0.54	3.00	0.09	57.62	0.0	31.86
MYOR	2018	3.00	0.25	0.56	3.00	0.00	10.01	0.2	7.50
ROTI	2018	3.00	0.00	0.53	3.00	0.08	2.89	0.1	2.60
SKBM	2018	2.00	0.02	0.53	2.00	0.18	1.02	0.0	0.76
SKLT	2018	3.00	0.01	0.18	2.00	0.08	4.82	0.1	3.16
STTP	2018	3.00	0.03	0.56	3.00	0.03	9.69	0.2	2.71
ULTJ	2018	3.00	0.35	0.55	3.00	0.09	12.63	0.1	3.03
ALTO	2019	3.00	0.02	0.01	2.00	0.28	1.11	0.0	2.29
CEKA	2019	3.00	0.01	0.52	3.00	0.02	15.47	0.0	0.88
DLTA	2019	3.00	0.85	0.50	3.00	0.08	22.29	0.3	4.86
ICBP	2019	3.00	0.00	0.55	4.00	0.05	13.85	0.2	4.88
INDF	2019	3.00	0.00	0.59	3.00	0.03	6.14	0.1	1.28
MLBI	2019	3.00	0.00	0.56	3.00	0.11	51.99	0.0	42.24
MYOR	2019	3.00	0.25	0.57	3.00	0.00	10.71	0.2	4.63
ROTI	2019	3.00	0.00	0.53	3.00	0.03	5.05	0.1	2.60
SKBM	2019	3.00	0.02	0.55	2.00	1.48	0.11	0.0	0.68
SKLT	2019	3.00	0.01	0.22	2.00	0.06	5.94	0.1	2.93
STTP	2019	3.00	0.03	0.56	3.00	0.02	16.75	0.2	2.74
ULTJ	2019	3.00	0.36	0.56	3.00	0.07	15.67	0.2	3.43

ALTO	2020	3.00	0.02	0.13	2.00	0.20	1.45	0.0	1.81
CEKA	2020	3.00	0.00	0.40	3.00	0.02	11.61	0.0	0.84
DLTA	272020	3.00	0.85	0.54	3.00	0.19	10.54	0.1	3.45
ICBP	2020	3.00	0.00	0.51	3.00	0.05	7.16	0.2	2.22
INDF	2020	3.00	0.00	0.58	3.00	0.02	5.36	0.2	0.76
MLBI	2020	3.00	0.00	0.52	3.00	0.85	4.95	1.2	15.75
MYOR	2020	3.00	0.25	0.56	3.00	0.00	10.61	0.2	5.38
ROTI	2020	3.00	0.00	0.55	3.00	0.04	3.79	0.1	2.61
SKBM	2020	3.00	0.02	0.55	2.00	0.41	0.48	0.0	0.59
SKLT	2020	3.00	0.01	0.22	2.00	0.08	4.65	0.1	2.66
STTP	2020	3.00	0.03	0.55	3.00	0.02	18.23	0.2	4.66
ULTJ	2020	3.00	0.48	0.53	3.00	0.08	12.68	0.2	3.87
ALTO	2021	3.00	0.02	0.12	3.00	0.17	0.82	0.0	1.69
CEKA	2021	3.00	0.00	0.44	3.00	0.02	11.02	0.0	0.81
DLTA	2021	3.00	0.85	0.55	3.00	0.15	14.78	0.2	2.96
ICBP	2021	3.00	0.00	0.55	3.00	0.04	6.69	0.2	1.85
INDF	2021	3.00	0.00	0.59	3.00	0.02	6.25	0.2	0.64
MLBI	2021	3.00	0.00	0.55	3.00	0.15	22.79	6.1	15.69
MYOR	2021	3.00	0.25	0.57	3.00	0.00	6.08	0.1	4.02
ROTI	2021	3.00	0.00	0.53	3.00	0.02	6.71	0.1	2.95
SKBM	2021	3.00	0.02	0.57	3.00	0.14	1.51	0.0	0.63
SKLT	2021	3.00	0.01	0.22	2.00	0.02	16.20	0.2	3.08
STTP	2021	3.00	0.03	0.56	3.00	0.04	7.63	0.1	3.37
ULTJ	2021	3.00	0.48	0.56	3.00	0.06	17.24	0.3	3.53

Lampiran 3: Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Corporate Governance	Komite Audit	60	2,0	3,0	2,98	0,13
	Kepemilikan Manajerial	60	0,0	0,8	0,13	0,25
Green Accounting	SRDI	60	0,0	0,6	0,47	0,16
	Proper	60	2,0	4,0	2,80	0,51
	B. Lingkungan	60	0,00	0,46	0,11	0,22
Kinerja Keuangan	ROA	60	0,11	57,62	10,62	10,50
	ROE	60	0,0	6,1	0,25	0,79
	PBV	60	0,59	42,24	4,89	7,94

Lampiran 4: Data Komite Audit

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	Komite Audit					
ALTO	3	3	3	3	3	3
CEKA	3	3	3	3	3	3
DLTA	3	3	3	3	3	3
ICBP	3	3	3	3	3	3
INDF	3	3	3	3	3	3
MLBI	3	3	3	3	3	3
MYOR	3	3	3	3	3	3
ROTI	3	3	3	3	3	3
SKBM	3	2	3	3	3	2.8
SKLT	3	3	3	3	3	3
STTP	3	3	3	3	3	3
ULTJ	3	3	3	3	3	3
	Rata - rata Komite Audit					3.0
	Rata - rata Tertinggi					3
	Rata - rata Terendah					2.8

Lampiran 5: Data Kepemilikan Manajerial

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	Kepemilikan Manajemen					
ALTO	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
CEKA	0.01	0.01	0.01	0	0	0.01
DLTA	0.82	0.82	0.85	0.85	0.85	0.83
ICBP	0	0	0	0	0	0.00
INDF	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
MLBI	0	0	0	0	0	0.00
MYOR	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
ROTI	0	0	0	0	0	0.00
SKBM	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
SKLT	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
STTP	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
ULTJ	0.34	0.35	0.36	0.48	0.48	0.40
	Rata - rata Kepemilikan Manajerial					0.13
	Rata - rata Tertinggi					0.83
	Rata - rata Terendah					0.00

Lampiran 6: Data Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	SRDI					
ALTO	0.02	-	0.01	0.13	0.12	0.06
CEKA	0.35	0.42	0.52	0.40	0.44	0.43
DLTA	0.48	0.51	0.50	0.54	0.55	0.51
ICBP	0.54	0.55	0.55	0.51	0.55	0.54
INDF	0.58	0.58	0.59	0.58	0.59	0.59
MLBI	0.55	0.54	0.56	0.52	0.55	0.54
MYOR	0.56	0.56	0.57	0.56	0.57	0.56
ROTI	0.53	0.53	0.53	0.55	0.53	0.53
SKBM	0.54	0.53	0.55	0.55	0.57	0.55
SKLT	0.19	0.18	0.22	0.22	0.22	0.20
STTP	0.54	0.56	0.56	0.55	0.56	0.55
ULTJ	0.55	0.55	0.56	0.53	0.56	0.55
	Rata - rata SRDI					0.47
	Rata - rata Tertinggi					0.59
	Rata - rata Terendah					0.06

Lampiran 7: Data Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	Proper					
ALTO	2	2	2	2	2	2
CEKA	3	3	3	3	3	3
DLTA	3	3	3	3	3	3
ICBP	4	3	4	3	3	3.4
INDF	2	3	3	3	3	2.8
MLBI	4	3	3	3	3	3.2
MYOR	3	3	3	3	3	3
ROTI	2	3	3	3	3	2.8
SKBM	2	2	2	2	2	2
SKLT	2	2	2	2	2	2
STTP	3	3	3	3	3	3
ULTJ	3	3	3	3	3	3
	Rata - rata Proper					2.8
	Rata - rata Tertinggi					3.4
	Rata - rata Terendah					2

Lampiran 8: Data Biaya Lingkungan

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	Biaya Lingkungan					
ALTO	0.10	0.20	0.28	0.20	0.17	0.19
CEKA	0.04	0.05	0.02	0.02	0.02	0.03
DLTA	0.08	0.09	0.08	0.19	0.15	0.12
ICBP	0.08	0.07	0.05	0.05	0.04	0.06
INDF	0.04	0.04	0.03	0.02	0.02	0.03
MLBI	0.07	0.09	0.11	0.85	0.15	0.25
MYOR	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
ROTI	0.08	0.08	0.03	0.04	0.02	0.05
SKBM	0.10	0.18	1.48	0.41	0.14	0.46
SKLT	0.10	0.08	0.06	0.08	0.02	0.07
STTP	0.04	0.03	0.02	0.02	0.04	0.03
ULTJ	0.08	0.09	0.07	0.08	0.06	0.08
	Rata - rata Biaya Lingkungan					0.11
	Rata - rata Tertinggi					0.46
	Rata - rata Terendah					0

Lampiran 9: Return on Assets (ROA)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	ROA					
ALTO	1.02	1.0	1.11	1.45	0.82	1.09
CEKA	7.71	7.93	15.47	11.61	11.02	10.75
DLTA	20.82	16.46	22.29	10.54	14.78	16.98
ICBP	11.21	14.73	13.85	7.16	6.69	10.73
INDF	5.80	5.33	6.14	5.36	6.25	5.78
MLBI	29.94	57.62	51.99	4.95	22.79	33.46
MYOR	10.93	10.01	10.71	10.61	6.08	9.67
ROTI	2.97	2.89	5.05	3.79	6.71	4.61
SKBM	1.59	1.02	0.11	0.48	1.51	0.94
SKLT	3.61	4.82	5.94	4.65	16.20	7.04
STTP	9.22	9.69	16.75	18.23	7.63	12.30
ULTJ	13.72	12.63	15.67	12.68	17.24	14.39
	Rata - rata ROA					10.64
	Rata - rata Tertinggi					33.46
	Rata - rata Terendah					0.94

Lampiran 10: Return on Equity (ROE)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	ROE					
ALTO	0.15	0.09	0.02	0.03	0.02	0.06
CEKA	0.01	0.03	0.01	0.03	0.00	0.02
DLTA	0.24	0.26	0.26	0.12	0.19	0.22
ICBP	0.19	0.21	0.20	0.22	0.19	0.20
INDF	0.13	0.12	0.13	0.15	0.16	0.14
MLBI	0.94	0.00	0.01	1.18	6.06	1.64
MYOR	0.22	0.21	0.21	0.19	0.11	0.19
ROTI	0.05	0.06	0.10	0.07	0.10	0.08
SKBM	0.03	0.01	0.00	0.01	0.03	0.02
SKLT	0.08	0.09	0.12	0.11	0.16	0.11
STTP	0.16	0.16	0.23	0.24	0.09	0.17
ULTJ	0.17	0.15	0.19	0.23	0.25	0.20
	Rata - rata ROE					0.25
	Rata - rata Tertinggi					1.64
	Rata - rata Terendah					0.02

Lampiran 11: Price to Book Value (PBV)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
	PBV					
ALTO	2.03	2.26	2.29	1.81	1.69	2.02
CEKA	0.85	0.7	0.88	0.84	0.81	0.82
DLTA	3.82	4.55	4.86	3.45	2.96	3.93
ICBP	5.11	5.53	4.88	2.22	1.85	3.92
INDF	1.43	1.38	1.28	0.76	0.64	1.10
MLBI	36.05	31.86	42.24	15.75	15.69	28.32
MYOR	6.14	7.5	4.63	5.38	4.02	5.53
ROTI	2.8	2.6	2.6	2.61	2.95	2.71
SKBM	1.27	0.76	0.68	0.59	0.63	0.79
SKLT	1.17	3.16	2.93	2.66	3.08	2.60
STTP	4.12	2.71	2.74	4.66	3.37	3.52
ULTJ	3.55	3.03	3.43	3.87	3.53	3.48
	Rata - rata PBV					4.89
	Rata - rata Tertinggi					28.32
	Rata - rata Terendah					0.79

Lampiran 12: Uji Validitas Sebelum diperbaruhi (*Outer Model*)

	CG(X1)	GA(X2)	KK(Y)	Type (as defined)	SE	P value	VIF	WLS	ES
KA	(0.687)	0.000	0.000	Reflective	0.101	<0.001	1.003	1	0.500
KM	(0.687)	0.000	0.000	Reflective	0.101	<0.001	1.003	1	0.500
SRDI	0.000	(0.491)	0.000	Reflective	0.109	<0.001	1.508	1	0.398
PR	0.000	(0.541)	0.000	Reflective	0.107	<0.001	1.632	1	0.485
BL	0.000	(-0.266)	0.000	Reflective	0.118	0.014	1.107	1	0.117
ROA	0.000	0.000	(0.476)	Reflective	0.109	<0.001	2.968	1	0.436
ROE	0.000	0.000	(0.235)	Reflective	0.119	0.026	1.080	1	0.106
PBV	0.000	0.000	(0.488)	Reflective	0.109	<0.001	3.089	1	0.457

Lampiran 13: Uji Validitaas sesudah diperbaruhi (*Outer Model*)

	CG(X1)	GA(X2)	KK(Y)	Type (as defined)	SE	P value	VIF	WLS	ES
KA	(0.687)	0.000	0.000	Reflective	0.101	<0.001	1.003	1	0.500
KM	(0.687)	0.000	0.000	Reflective	0.101	<0.001	1.003	1	0.500
SRDI	0.000	(0.565)	0.000	Reflective	0.106	<0.001	1.478	1	0.500
PR	0.000	(0.565)	0.000	Reflective	0.106	<0.001	1.478	1	0.500
ROA	0.000	0.000	(0.525)	Reflective	0.107	<0.001	2.957	1	0.500
PBV	0.000	0.000	(0.525)	Reflective	0.107	<0.001	2.957	1	0.500

Lampiran 14: Data *Model Fit and Quality Indices*

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.235, P=0.013
 Average R-squared (ARS)=0.112, P=0.093
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.089, P=0.120
 Average block VIF (AVIF)=1.023, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.122, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.288, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
 Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.167, acceptable if ≥ 0.7

Lampiran 15: Data *Inner Model*

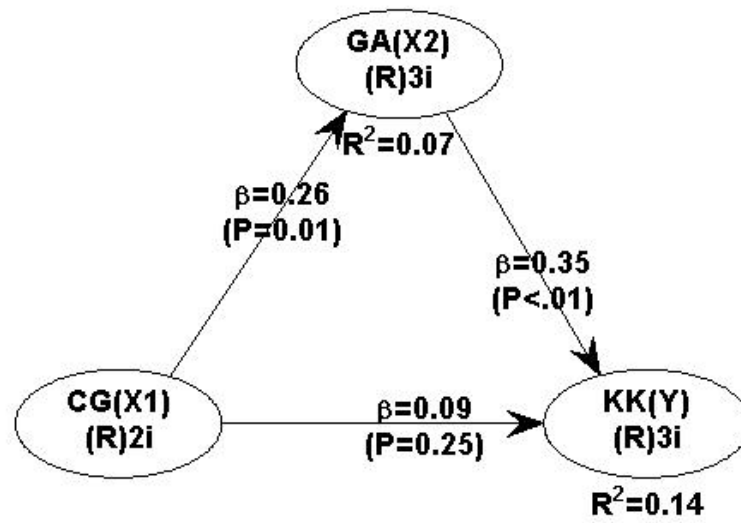
	CG(X1)	GA(X2)	KK(Y)
CG(X1)			
GA(X2)	0.254		
KK(Y)	0.069	0.383	

P values			
	CG(X1)	GA(X2)	KK(Y)
CG(X1)			
GA(X2)	0.018		
KK(Y)	0.294	<0.001	

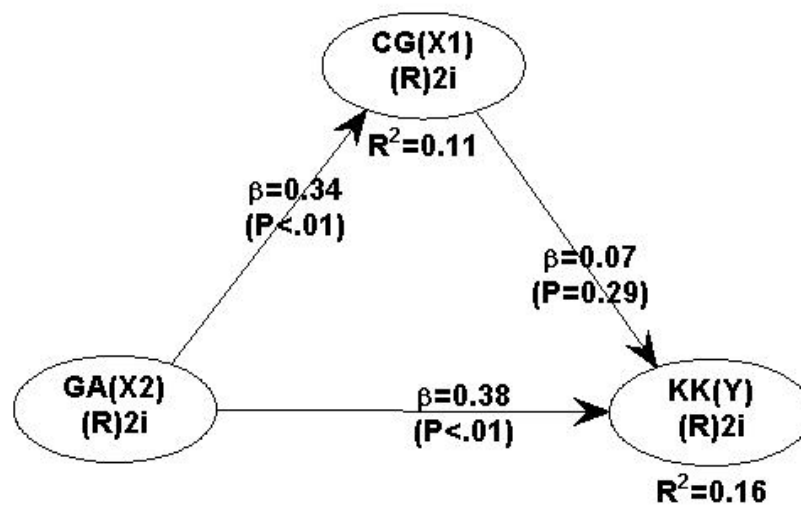
Lampiran 16: Data Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficient* dan *P-Value*)

No	<i>Hubungan Antar Variabel</i>	Path Coefficient	p-value	Keterangan
1	CG → GA	0.254	0.018	<i>Highly significant</i>
2	CG → KK	0.069	0.294	Tidak Signifikan
3	GA → KK	0.383	<0.001	<i>Highly significant</i>

Lampiran 17: Jalur Pengujian Hipotesis (Sebelum Diperbaruhi)



Lampiran 18: Jalur Pengujian Hipotesis (Sesudah Diperbaruhi)



Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup***CURRICULUM VITAE***

Nama : NABILA EKA FITRI AZZAHRA

Tempat/Tanggal Lahir : PASURUAN, 29 DESEMBER 2000

Kewarganegaraan : INDONESIA

Alamat : RT/RW 01/11 DUSUN BULUAGUNG WANGKIT
DESA SENGONAGUNG, KECAMATAN
PURWOSARI, KABUPATEN PASURUAN

Pendidikan Terakhir : SMK DARUT TAQWA

Agama : ISLAM

E-mail : Aranabila75@gmail.com

No. Telp/HP : 085854015848